**PERJANJIAN PELAKSANAAN**
**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**
**PERIODE II TAHUN ANGGARAN 2021**
**NOMOR : 1300-Int-KLPPM/UNTAR/IX/2021**

Pada hari ini Jumat tanggal 10 bulan September tahun 2021 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.
   Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
   Alamat : Jl. Letjen S. Parman No. 1 Jakarta Barat 11440
   selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : Rousilita Suhendah, SE.,M.Si.,Ak,CA
   Jabatan : Dosen Tetap
   Fakultas : Ekonomi
   Alamat : Jl. Tanjung Duren Utara, No. 1 Jakarta Barat 11470
   selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

**Pihak Pertama** dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut:

**Pasal 1**

(1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat atas nama Universitas Tarumanagara dengan judul **"Pelatihan Akuntansi Biaya Untuk Menghitung Harga Pokok Baju Tenun Pada UMKM Go Nads"**

(2). Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilaksanakan berdasarkan perjanjian ini dan Perjanjian Luaran Tambahan PKM.

(3). Perjanjian Luaran Tambahan PKM pembiayaannya diatur tersendiri.

**Pasal 2**

(1). Biaya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud Pasal 1 di atas dibebankan kepada **Pihak Pertama** melalui anggaran Universitas Tarumanagara.

(2). Besaran biaya pelaksanaan yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp 7.000.000,- (Tujuh juta rupiah), diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%.

(3). Pencairan biaya pelaksaaan Tahap I akan diberikan setelah penandatangangan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.

(4). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap II akan diberikan setelah **Pihak Kedua** melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, mengumpulkan laporan akhir, *logbook*, laporan pertanggungjawaban keuangan dan luaran/draf luaran.

(5). Rincian biaya pelaksanaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) terlampir dalam Lampiran Rencana dan Rekapitulasi Penggunaan Biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perjanjian ini.

**Pasal 3**

(1). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan proposal yang telah disetujui dan mendapatkan pembiayaan dari **Pihak Pertama.**

(2). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dalam Periode I, terhitung sejak Juli - Desember Tahun 2021

**Pasal 4**

(1). **Pihak Pertama** mengadakan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh **Pihak Kedua.**

(2). **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama.**

(3). Sebelum pelaksanaan monitoring dan evaluasi, **Pihak Kedua** wajib mengisi lembar monitoring dan evaluasi serta melampirkan laporan kemajuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan *logbook*.

(4). Laporan Kemajuan disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

(5). Lembar monitoring dan evaluasi, laporan kemajuan dan *logbook* diserahkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.

**Pasal 5**

(1). **Pihak Kedua** wajib mengumpulkan Laporan Akhir, *Logbook,* Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran/draf luaran.

(2). Laporan Akhir disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

(3). *Logbook* yang dikumpulkan memuat secara rinci tahapan kegiatan yang telah dilakukan oleh **Pihak Kedua** dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

(4). Laporan Pertanggungjawaban yang dikumpulkan **Pihak Kedua** memuat secara rinci penggunaan biaya pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang disertai dengan bukti-bukti.

(5). Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat yang dikumpulkan kepada **Pihak Kedua** berupa luaran wajib dan luaran tambahan.

(6). **Luaran wajib** hasil Pengabdian Kepada Masyarakat berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan di **Serina Untar, jurnal ber-ISSN atau prosiding nasional/internasional.**

(7). Selain luaran wajib sebagaimana disebutkan pada ayat (6) di atas, **Pihak Kedua** wajib membuat poster untuk kegiatan *Research Week*.

(8). Draft luaran wajib dibawa pada saat dilaksanakan Monitoring dan Evaluasi (*Monev*) PKM.

(9). Batas waktu pengumpulan Laporan Akhir, *Logbook,* Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran adalah **Desember 2021**

**Pasal 6**

(1). Apabila **Pihak Kedua** tidak mengumpulkan Laporan Akhir, *Logbook,* Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan Luaran sesuai dengan batas akhir yang disepakati, maka **Pihak Pertama** akan memberikan sanksi.

(2). Sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) proposal pengabdian kepada masyarakat pada periode berikutnya tidak akan diproses untuk mendapatkan pendanaan pembiayaan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

**Pasal 7**

(1). Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Pihak Kedua dibantu oleh Asisten Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang identitasnya sebagai berikut:
a. Irma Christiawati Nugraheni/125194021/Fakultas Ekonomi/Akuntansi
b. Adrianus Rangga/125194004/Fakultas Ekonomi/Akuntansi
c. Tiara Christie/125194042/Fakultas Ekonomi/Akuntansi

(2). Pelaksanaan asistensi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan lebih lanjut dalam Surat tugas yang diterbitkan oleh Pihak Pertama.

**Pasal 8**

(1). Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah.

(2). Dalam hal musyawarah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak tercapai, keputusan diserahkan kepada Pimpinan Universitas Tarumanagara.

(3). Keputusan sebagaimana dimaksud dalam pasal ini bersifat final dan mengikat.

Demikian Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibuat dengan sebenar-benarnya pada hari, tanggal dan bulan tersebut diatas dalam rangka 3 (tiga), yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

| **Pihak Pertama** | **Pihak Kedua** |
|---|---|
| Ir. Jap Tji Beng, Ph.D | Rousilita Suhendah, SE.,M.Si.,Ak,CA |

**RENCANA PENGGUNAAN BIAYA**
**(Rp)**

| Rencana Penggunaan Biaya | Jumlah |
|---|---|
| Honorarium | Rp 0,- |
| Pelaksanaan Kegiatan | Rp 7.000.000,- |

**REKAPITULASI RENCANA PENGGUNAAN BIAYA**
**(Rp)**

| NO | POS ANGGARAN | TAHAP I (50 %) | TAHAP II (50 %) | JUMLAH |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Honorarium | Rp 0,- | Rp 0,- | Rp 0,- |
| 2 | Pelaksanaan Kegiatan | Rp 3.500.000,- | Rp 3.500.000,- | Rp 7.000.000,- |
| | **Jumlah** | Rp 3.500.000,- | Rp 3.500.000,- | Rp 7.000.000,- |

Jakarta,11 September 2021
Pelaksana PKM

(Rousilita Suhendah, SE.,M.Si.,Ak,CA)

**LAPORAN AKHIR**
**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN**
**KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

# PELATIHAN AKUNTANSI BIAYA UNTUK MENGHITUNG HARGA POKOK BAJU TENUN PADA UMKM GO NADS


Disusun oleh:
**Ketua Tim**
**Rousilita Suhendah, SE., M.Si., Ak, CA, 0302107101/10101017**
**Nama Mahasiswa:**
**Irma Christiawati Nugraheni /125194021**
**Adrianus Rangga /125194004**
**Tiara Christie /125194042**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**
**UNIVERSITAS TARUMANAGARA**
**JAKARTA**

**TAHUN 2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**
**LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**
Periode II /Tahun 2021

| | |
|---|---|
| 1. Judul | : Pelatihan Akuntansi Biaya Untuk Menghitung Harga Pokok Baju Tenun Pada UMKM Go Nads |
| 2. Nama Mitra PKM | : Go Nads |
| 3. Ketua Tim PKM | |
| a. Nama dan gelar | : Rousilita Suhendah, SE.,M.Si.,Ak,CA |
| b. NIDN/NIK | : 0302107101/10101017 |
| c. Jabatan/gol. | : Lektor |
| d. Program studi | : Akuntansi |
| e. Fakultas | : Ekonomi dan Bisnis |
| f. Bidang keahlian | : Akuntansi Keuangan, Akuntansi Manajemen |
| g. Alamat kantor | : Jl. Tanjung Duren Utara No 1, Grogol Jakarta Barat 11470 |
| h. Nomor HP/Telepon | : 085966206382 |
| 4. Anggota Tim PKM (Mahasiswa) | : Mahasiswa 3 orang |
| a. Nama mahasiswa dan NIM | : Irma Christiawati Nugraheni & 125194021 |
| b. Nama mahasiswa dan NIM | : Adrianus Rangga &125194004 |
| c. Nama mahasiswa dan NIM | : Tiara Christie & 125194042 |
| d. Nama mahasiswa dan NIM | : …….. |
| 5. Lokasi Kegiatan Mitra | : |
| a. Wilayah mitra | : Perum Rafles Residence No 162, Desa Pandak, Kecamatan Baturaden |
| b. Kabupaten/kota | : Banyumas |
| c. Provinsi | : Jawa Tengah |
| d. Jarak PT ke lokasi mitra | : 365 km |
| 6. a. Luaran Wajib | : Prosiding/Jurnal |
| b. Luaran Tambahan | : Leaflet HAKI |
| 7. Jangka Waktu Pelaksanaan | : Periode 2 (Juli-Desember) |
| 8. Biaya yang disetujui LPPM | : Rp 9.000.000 |

Jakarta, 1 Desember 2021

Menyetujui,
Ketua LPPM

Jap Tji Beng, Ph.D
NIK : 10381047

Ketua

Rousilita Suhendah, SE.,M.Si.,Ak.,CA
NIDN/NIK 0302107101/10101017

# RINGKASAN

Perkembangan dunia busana atau trend mode yang begitu cepat dengan menggunakan beraneka ragam bahan kain saat ini telah beranjak kembali menggunakan kain-kain etnik yang berasal dari berbagai negara. Kain-kain etnik ini memiliki motif dan corak yang berbeda yang menunjukkan daerah asal di mana kain itu dihasilkan. Salah satu contohnya adalah perkembangan busana atau pakaian yang menggunakan bahan kain tenun, lurik atau kain batik yan dimodifikasi dengan bahan kain lainnya.

Proses pembuatan kain tradisional yang sangat sukar, dan pewarnaan alami yang tidak biasa, menyebabkan harga kain tradisional tersebut sangat tinggi. Ini menyebabkan pakaian yang menggunakan bahan kain tradisional sangat mahal harganya dan hanya dipakai oleh golongan menengah ke atas. Peluang ini dilihat oleh UMKM Go Nads untuk membuat baju yang menggunakan kain tradisional seperti kain tenun NTT, lurik , batik atau kain tenun jepara untuk kalangan menengah ke bawah.

Proses pengerjaan pembuatan pakaian yang menggunakan kain tradisional ini dibantu oleh seorang penjahit yang menjahit baju dengan desain yang dibuat oleh pelanggan dari UMKM Go Nads, ataupun dari desain yang dibuat oleh pemilik UMKM ini. Pembuatan baju berbahan kain tradisional ini dibuat setelah menerima pesanan dari pelanggan. Pada saat menghitung harga sebuah baju atau pakaian yang dipesan dari pelanggan ini, UMKM ini masih menggunakan harga estimasi untuk sebuah pakaian. Oleh karena itu tim PKM akan memberikan pelatihan kepada UMKM Go Nads dalam menghitung harga pokok dari sebuah baju tenun yang terdiri dari harga pokok produksi atas dasar pesanan dan harga pokok penjualan dari pakaian yang berbahan tenun ini. Melalui pelatihan perhitungan harga pokok produksi atas dasar pesanan dan harga pokok penjualan, UMKM Go Nads dapat menghitung keuntungan yang diperoleh dari usaha UMKM ini


**Kata Kunci** : Pesanan, Harga Pokok Produksi, Harga Pokok Penjualan

# PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, yang sudah memberikan Kasih, Rahmat dan Karunia-Nya buat kami semua sehingga kami diberikan kemampuan, dan kemudahan untuk dapat membuat laporan kemajuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di UMKM Go Nads yang beralamat Perum Rafles Residence No 162, Desa Pandak, Kecamatan Baturaden, Banyumas, Jawa Tengah dengan judul "Pelatihan Akuntansi Biaya Untuk Menghitung Harga Pokok Baju Tenun Pada UMKM Go Nads" dengan baik.

Pada kesempatan ini, kami sebagai tim PKM menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu Nadia selaku pemilik UMKM Go Nads

Tim PKM menyadari bahwa dalam pembuatan proposal kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini masih belum sempurna dan masih ada kekurangannya, sehingga kami sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak agar pembuatan proposal kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menjadi lebih baik.

Jakarta, 14 November 2021

Tim Penulis PKM

## DAFTAR ISI


| | Hal |
|---|---|
| Halaman Sampul | i |
| Halaman Pengesahan | ii |
| Ringkasan | iii |
| Prakata | iv |
| Daftar Isi | v |
| Daftar Tabel | vi |
| Daftar Gambar | vii |
| Daftar Lampiran | viii |
| BAB I. PENDAHULUAN ..... | 1 |
| 1.1 Analisis Situasi ..... | 1 |
| 1.2 Permasalahan Mitra ..... | 6 |
| BAB II SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN..... | 7 |
| 2.1 Solusi Permasalahan..... | 7 |
| 2.2 Luaran Kegiatan PKM ..... | 7 |
| BAB III METODE PELAKSANAAN ..... | 8 |
| 3.1 Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan ..... | 8 |
| 3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM..... | 9 |
| 3.3 Kepakaran dan Pembagian Tugas TIM..... | 10 |
| BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI ..... | 12 |
| 4.1 Hasil dan Luaran yang Dicapai ..... | 12 |
| 4.2 Luaran yang Dicapai ..... | 24 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 25 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 26 |
| LAMPIRAN | |
| 1. Biodata Ketua dan Anggota Mahasiswa | 27 |
| 2. Luaran Wajib Artikel Senapenmas (Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia)Luaran Wajib | 51 |
| 3. Foto kegiatan PKM dan Senapenmas . | 58 |
| 4. Materi Pelatihan | 60 |
| 5. Luaran Tambahan (Leaflet) | 64 |

## DAFTAR TABEL


| | | |
|---|---|---|
| Tabel 3.1 | Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM | 9 |
| Tabel 4.1 | Perbedaan Akuntansi Keuangan dengan Akuntansi Biaya/Manajemen | 15 |
| Tabel 4.2 | Perhitungan Harga Pokok Produksi Atas Dasar Pesanan (Blouse Kombinasi Tenun NTT dengan Katun ) | 22 |
| Tabel 4.3 | Perhitungan Harga Pokok Produksi Atas Dasar Pesanan (Jaket Tenun Sumba Alam Kombinasi Brokat ) | 23 |

## DAFTAR GAMBAR


| | | |
|---|---|---|
| Gambar 4.1 | Perbedaan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen | 15 |
| Gambar 4.2 | Blouse Tenun NTT dan Sumba | 21 |
| Gambar 4.3 | Jaket Tenun Sumba Alam, Tenun Pahikung Sumba dikombinasi Brokat | 23 |

## DAFTAR LAMPIRAN


| | | |
|---|---|---|
| 1 | Biodata Ketua, dan Anggota Mahasiswa | 27 |
| 2 | Luaran Wajib Artikel Senapenmas 2021 (Jurnal Bhakti Muara Indonesia-Untar) | 51 |
| 3 | Foto Kegiatan PKM dan Foto Sebagai Pemakalah Senapenmas | 58 |
| 4 | Materi Pelatihan | 60 |
| 5 | Luaran Tambahan (Leaflet) | 64 |

# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Analisis Situasi

Kebutuhan dasar manusia selain pangan adalah kebutuhan akan sandang yaitu kebutuhan akan pakaian. Setiap orang membutuhkan pakaian yang berfungsi untuk melindungi badannya dari panasnya matahari di siang hari dan dinginnya udara di malam hari. Pakaian juga berfungsi sebagai suatu simbol budaya atau tradisi yang telah ada di suatu daerah yang menunjukkan status atau hasta orang yang menggunakannya. Pakaian juga memiliki pergeseran fungsinya mengikuti perkembangan jaman yang terjadi yang menunjukkan tingkat kedudukan dari orang yang menggunakannya.

Pakaian selalu digunakan oleh tiap manusia dari jaman ke jaman. Pakaian yang digunakan manusia mengalami perkembangan beriringan dengan perkembangan budaya, fungsi, dan mode. Bahan pembuat pakaian pun mengalami perubahan dari masa ke masa. Bahan pakaian awal mulanya terbuat dari serat tanaman dan hewan, yang kemudian berkembang terbuat dari bahan sintetis.

Bangsa yang mula-mula membuat pakaian adalah Neanderthal yang menggunakan kulit binatang dari hasil perburuannya sebagai pelindung tubuh agar tetap kering dan hangat tanpa dijahit seperti sekarang ini. Bangsa yang membuat pakaian dengan cara menggabungkan beberapa kulit binatang menjadi sebuah jubah adalah bangsa Cro-Magnon. Bangsa Cro Magnon ini yang mulai menggunakan jarum dan benda runcing dari tulang binatang untuk membuat satu titik di salah satu ujung kulit binatang dan mata runcing di salah satu ujung lainnya.

Bahan kain untuk membuat pakaian muncul sekitar 5000 tahun sebelum Masehi dengan ditemukannya serat alami dari pakaian beras pada peradaban Mesir dan India. Kedua peradaban tersebut memperkenalkan jerami dan katun yang terbuat dari serat tanaman. Bahan kain lainnya sebagai pembuat pakaian adalah sutra dari serat ulat sutra yang dikenalkan oleh negara Tiongkok. Serat sintetis dan mineral lainnya sebagai pembuat pakaian baru dikenal pada abad ke-20 seiring dengan perkembangan pengetahuan manusia dan teknologi.

Perkembangan mode fashion saat ini begitu beragam dengan menggunakan beraneka bahan, motif dan model tertentu yang sesuai dengan trend yang berlaku di dunia. Istilah fashion sering kali digambarkan dengan cara-cara berpakaian selama waktu tertentu dengan menggunakan aksesoris sebagai pelengkap pakaian. Perubahan fashion dari satu periode ke periode berikutnya menunjukkan adanya suatu cerminan dari status sosial dan ekonomi.

Perubahan fashion juga menunjukkan adanya perubahan gaya berpakaian yang menjelaskan adanya suatu popularitas dari mode pakaian.

Pakaian yang dibuat oleh para perancang dunia maupun lokal akhir- akhir ini menggunakan bahan kain yang diangkat dari wastra Indonesia seperti kain tenun ikat, batik, ulos, songket, tenun rang-rang, tenun buna, tenun imam, tenun bulu, lurik, jumputan dan kain tradisionallainnya-kain lainnya. Kain-kain ini tentunya memiliki motif dan corak yang berbeda yang menunjukkan daerah asal di mana kain itu dihasilkan.

Proses pembuatan kain tradisional yang sangat sukar, melalui beberapa tahapan yang rumit serta membutuhkan waktu yang lama dan pewarnaan alami yang tidak biasa, menyebabkan harga kain tradisional tersebut sangat tinggi. Ini menyebabkan pakaian yang menggunakan bahan kain tradisional juga sangat mahal harganya dan hanya dipakai oleh golongan menengah ke atas. Pakaian yang dibuat dari kain wastra Indonesia tersebut tidak dapat memasuki pasar kalangan menengah ke bawah. Ini berakibat tercipta pasar tersendiri yang dapat menyerap hasil para perancang yang menggunakan bahan kain tradisional untuk membuat baju atau pakaian

Konsumen kalangan menengah ke bawah yang ingin memakai pakaian atau busana dengan bahan kain wastra tersebut akhirnya hanya cukup puas memandang busana tersebut tanpa dapat menikmatinya atau memakainya seperti konsumen lainnya. Inilah yang membuat seorang ibu yang berasal dari Banyumas menangkap fenomena ini dan membuka usaha membuat baju dengan bahan-bahan yang berasal dari kain seluruh Indonesia dengan harga yang relatif lebih murah dengan kualitas yang tidak kalah bersaing dengan buatan perancang lokal yang menjual pakaiannya dengan harga yang tinggi.

Awal mula ibu ini menekuni usaha membuat baju dengan menggunakan kain tradisional ini adalah karena kecintaannya pada kain tradisional Indonesia, yang membuat ibu ini mengoleksi kain-kain yang berasal dari daerah-daerah yang ada di Indonesia. Kain-kain yang dikoleksinya ini tersimpan dengan rapi di pajangan kain yang diletakkan di salah satu sudut rumahnya. Dalam pikirannya, ibu ini ingin membuat baju atau pakaian yang menggunakan kain tradisional dengan harga yang relatif murah dan dapat dijangkau oleh lapisan menengah ke bawah.

Ibu ini bernama Nadia Febrianingsih, yang sering dipanggil dengan sebutan Mba Nadia. Perjalanan usahanya sampai menekuni usaha produksi pembuatan pakaian yang menggunakan kain tradisional ini boleh dikatakan cukup panjang. Awal mula usahanya adalah dimulai pada saat beliau selesai menempuh kuliahnya, dimana kedua orang tuanya menginginkan Mba Nadia ikut menjaga salah satu toko baju kepunyaan orang tuanya di

Banyumas dan mengontrol toko milik orang tuanya. Sambil menjaga toko milik orang tuanya, dan memanfaatkan waktu yang menganggur pada saat menjaga tokonya itu, terbersit di benaknya untuk menjual baju secara online. Beliau mulai memfoto baju-baju yang dijual di tokonya dengan dibantu karyawan yang ada di toko milik orang tuanya itu, dan menjualnya secara online melalui Facebook. Baju-baju yang telah difoto dan dijual secara online itu diminati oleh banyak konsumen. Ini mengakibatkan baju-baju tersebut laku di pasar online dan menambah hasil pendapatan dari penjualan pakaian tersebut.

Pada saat dia menjual pakaian secara online tersebut, tak sengaja dia melihat baju-baju yang terbuat dari tenun dan batik yang dipakai oleh artis-artis di media sosial dan membuatnya suka pada baju-baju tersebut. Dari sinilah dia mencari informasi baju-baju yang berbahan dasar kain tenun maupun batik dan mencoba membeli satu helai pakaian yang berbahan tenun itu lewat facebook. Dari baju yang dibelinya ini, makin menambah kesukaan dan kecintaanya pada kain tradisional dan ingin membuat sendiri baju berbahan kain tradisional itu sendiri.

Proses membuat baju sendiri dengan menggunakan kain tradisional dimulai dengan mencari kain-kain tradisional sendiri lewat media sosial. Adanya karyawan yang bekerja sebagai penjahit di tempat usaha toko milik orang tuanya ini, dimanfaatkan oleh beliau untuk mebuat dan menjahit baju sendiri dengan kain-kain tradisional tersebut.

Pakaian yang dibuatnya ini mengikuti pola atau design yang dia buat, dengan kombinasi bahan kain tradisional yang dia tentukan sendiri. Hasil jahitan baju yang menggunakan kain tradisional ini dipakainya di media sosial dan banyak orang yang suka dan bertanya-tanya tentang baju yang dikenakannya. Alam pikirannya menggugah naluri usahanya untuk membuat baju berbahan kain tradisional seperti batik dan tenun dengan harga yang lebih murah dibandingkan harga pakaian yang dia beli dari orang lain. Dimana konsumen menengah ke bawah dapat memakai pakaian yang berbahan dasar kain tenun dan batik dengan harga yang terjangkau oleh mereka.

Usaha membuat baju berbahan dasar kain tenun dan batik ini ditekuninya sampai saat ini dengan membuat baju yang ready stok, maupun menerima pesanan pembuatan baju dengan design yang dibuat sendiri oleh konsumennya dengan menggunakan bahan tenun atau batik. Semua usahanya ini dilakukannya sendiri, selain tentunya karyawan yang menjahit baju batik atau tenun. Semua bagian pekerjaan usaha membuat baju dilakukannya sendiri, dan kadang jika ada pesanan pembuatan pakaian yang banyak tidak dapat dipegang semuanya olehnya. Ini karena dia juga seoarang ibu yang harus mengurus anak-anaknya yang masih kecil. Dia juga belum dapat membuat pakaian yang ready stock dalam jumlah besar karena keterbatasan modal. Target pasar menurutnya juga masih kecil dan belum besar dan masih takut jika

pakaian yang dibuatnya tidak laku.

Karena semua usaha dilakukan sendiri, dia tidak memisahkan pencatatan keuangan dari hasil usaha pembuatan baju dengan keuangan untuk keluarga. Dia beranggapan karena ini miliknya, maka tidak apa-apa jika mencampurkan keuangan diantara keduanya. Hal ini yang menyebabkan kesulitan bagi pemilik yaitu Mba Nadia untuk melihat kinerja dari usaha yang dimilikinya ini. Menurut Weygand et al. (2018), dalam dunia usaha ada berbagai bentuk perusahaan yaitu perusahaan perseorangan, persekutuan (firma) dan korporasi atau perseroan terbatas. Jika dilihat dari usaha yang dimiliki oleh Ibu Nadia ini maka dapat digolongkan sebagai perusahaan perseorangan.

Sebagai pemilik yang mengelola usaha membuat pakaian yang berbahan dasar tenun dan batik ini, yang juga sebagai ibu rumah tangga baginya membuat catatan keuangan yang terpisah sangat sulit karena keterbatasan waktu yang dimilikinya. Menurutnya membuat laporan keuangan adalah hal yang sangat sukar dan membutuhkan konsentrasi yang tinggi dan fokus sehingga diperoleh laporan keuangan yang andal. Kieso et al (2019) menjelaskan bahwa satu unit usaha harus membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas atau laporan saldo laba, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan yang banyak jenisnya ini membuat pemilik usaha yaitu Ibu Nadia bertambah pusing karena ketidaktahuannya dalam membuat laporan keuangan tersebut. Dimana standar untuk membuat laporan keuangan juga berbeda-beda. Ikatan Akuntan Indonesia (2017) menyatakan bahwa laporan keuangan yang disusun dan dilaporkan oleh perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Usaha yang dimiliki oleh Mba Nadia yang tergolong usaha mikro, kecil dan menengah ini tentunya dalam membuat laporan keuangan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM, IAI, 2018). SAK EMKM ini mensyaratkan bahwa UMKM minimum membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode dan catatan atas laporan keuangan.

Usaha pembuatan baju etnik yang dimiliki oleh Mba Nadia ini dapat digolongkan sebagai usaha manufaktur meskipun skala usahanya kecil. Pemilik UMKM Go Nads menggunakan bahan kain tradisional seperti tenun dan batik, kemudian menjahitnya menjadi baju atau pakaian yang berbahan dasar etnik, dan kemudian menjual nya secara online dan offline sehingga dapat digolongkan sebagai usaha manufaktur. Warren dan Tayler (2019) menjelaskan bahwa usaha manufaktur adalah suatu usaha yang mengolah bahan baku menjadi

barang jadi melalui proses produksi.

UMKM Go Nads yang membuat pakaian dari bahan kain tradisional seperti tenun dari Nusa Tenggara Timur, tenun Jepara, lurik dan batik ini baru membuat pakaian berdasarkan pesanan atau order dari pelanggan. Pelanggan akan mengontak UMKM Go Nads untuk dibuatkan baju dengan design tertentu dengan kain tradisional yang diinginkannnya. Setelah pesanan diterima, maka UMKM Go Nads baru akan memilihkan kombinasi kain yang akan digunakan untuk membuat baju tersebut dan baru menjahitnya. Perhitungan harga dari sebuah baju pun dihitung dengan sederhana.

Jika melihat dari kegiatan usaha UMKM Go Nads maka perhitungan biaya untuk sebuah baju dapat dikumpulkan atas dasar pesanan pelanggan. Pesanan pelanggan yang satu tentunya berbeda dengan dengan pesanan pelanggan lainnya, sehingga perhitungan biaya produksi untuk membuat baju pun akan berbeda untuk setiap pesanan pelanggan.

Menurut Hongren, et al. (2018) perhitungan harga pokok produksi dibagi menjadi dua yaitu harga pokok pesanan dan harga pokok proses. Metode harga pokok pesanan adalah suatu metode yang menghitung biaya produksi yang terjadi dan dikumpulkan untuk setiap pesanan. Harga pokok produksi per unit adalah dihitung dengan cara membagi total biaya produksi yang terjadi untuk masing-masing pesanan dibagi dengan jumlah unit produk yang dipesan.Metode harga pokok proses adalah suatu metode yang mengumpulkan biaya produksi untuk setiap proses produksi dalam jangka waktu tertentu. Biaya produksi atas dasar proses ini dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu selama waktu atau periode tertentu, dengan jumlah produk yang dihasilkan dari proses tersebut selama jangka waktu tersebut (Mowen et al., 2016 )

Harga jual untuk pakaian yang berbahan tenun atau batik ini ditetapkan atas dasar perkiraan atau estimasi biaya produksi untuk pembuatan baju. Pemilik memperkirakan laba yang dapat diperolehnya dari usaha membuat baju etnik adalah sebesar kurang lebih antara 15%-50% tergantung tingkat kerumitan dan jenis bahan yang digunakan. Penentuan harga pokok produksi juga belum dapat dihitung dengan cermat karena masih menggunakan perkiraan dari masing-masing biaya yang terjadi pada saat membuat baju etnik.

Biaya produksi menurut Carter et .al (2015) terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik Biaya produksi merupakan biaya yang berhubungan dengan proses produksi pengubahan barang sampai barang tesebut siap untuk untuk dijual. Pada UMKM pembuatan baju etnik ini, pemilik tidak memahami klasifikasi dari biaya produksi. Ini berakibat pemilik tidak mengetahui dengan pasti berapa jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk membuat sebuah baju etnik. Biaya produksi yang tidak diketahui dengan

jelas ini menyebabkan penentuan harga pokok produksi dan harga penjualan pun tidak dapat dibuat secara andal. Semua ditentukan atas dasar estimasi berdasarkan insting dari pemilik

## 1.2. Permasalahan Mitra

Dari observasi dan tanya jawab langsung melalui video call dan whatsapp serta analisis situasi yang dilakukan oleh tim PKM secara daring dengan mitra usaha Ibu Nadia ini dapat diperoleh gambaran mengenai beberapa masalah yang dihadapi oleh pemilik usaha pembuatan baju etnik atau batik yang secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Keuangan keluarga dan keuangan usaha masih dicampur jadi satu, sehingga pemilik UMKM tidak dapat mengetahui dengan pasti jumlah hasil usaha yang diperolehnya. Pemilik beranggapan bahwa karena ini usaha pribadi jadi tidak perlu memisahkan catatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. .
2. Semua kegiatan proses pembuatan baju etnik dilakukannya sendiri, mulai dari pembelian kain tenun atau batik sampai pada kegiatan menjual baju yang telah selesai dibuat, kecuali pada kegiatan menjahit.
3. Pemilik masih menentukan harga pokok produksi dan harga pokok penjualannya hanya berdasarkan perkiraan dari pemilik ketika menjual pakaian yang terbuat dari tenun atau batik. Pemilik belum memahami apa yang disebut dengan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

# BAB II
# SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

## 2.1 Solusi Permasalahan

Dari hasil survey, pengamatan, observasi dan wawancara yang dilakukan oleh Tim PKM Untar dengan pemilik UMKM Go Nads yaitu Ibu Nadia, maka Tim PKM Untar mencoba membuat solusi yang dapat memecahkan masalah yang dihadapi oleh pemilik UMKM Go Nads yaitu :

1. Tim PKM Untar akan memberikan pelatihan tentang perlunya pemisahan pencatatan keuangan yang terpisah antara catatan keuangan keluarga dan catatan keuangan usaha, sehingga pemilik dapat membuat laporan keuangan untuk usaha UMKM.
2. Tim PKM Untar juga akan memberikan pelatihan manajemen untuk usaha UMKM Go Nads sehingga usaha kegiatan UMKM nya dapat berkembang dan tertata dengan baik, sehingga setiap fungsi manajemen dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan dari usaha UMKM yang dimilikinya.
3. Tim PKM Untar akan memberikan pengenalan mengenai akuntansi biaya yang akan digunakan untuk menghitung harga pokok dari pakaian yang terbuat dari kain tenun atau batik dengan cara memberikan transfer ilmu pengetahuan tentang akuntansi biaya dalam menghitung harga pokok produksi dan penjulan

## 2.2 Luaran Kegiatan PKM

Setiap kegiatan PKM harus memiliki target yang ingin dicapai oleh setiap Tim yang melakukan kegiatan PKM, demikian pula halnya pada Tim PKM Untar. Tim PKM Untar memiliki target tertentu yang harus dapat dilakukan oleh semua anggota yang ada dalam Tim PKM Untar ini. Target kegiatan PKM yang dilakukan oleh Tim PKM Untar ini pada usaha UMKM Go Nads adalah agar pemilik UMKM Go Nads yaitu ibu Nadia dapat mengerti dan memahami perhitungan dalam menentukan harga pokok produksi maupun harga pokok penjualan dari pakaian tenun atau pakaian batik yang dibuatnya berdasarkan pesanan dari konsumennya maupun dari reseller untuk dijual kembali.

Luaran kegiatan PKM yang dilakukan oleh Tim Untar kali ini adalah luaran wajib berupa prosiding atau jurnal publikasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat, dan luaran tambahan berupa Haki.

# BAB III
# METODE PELAKSANAAN

## 3.1 Langkah-Langkah /Tahapan Pelaksanaan

Tahapan kegiatan PKM ini dilakukan secara daring melalui media video whatsapp, zoom yang dilakukan secara sistematis dan terjadwal yang dibagi dalam beberapa kali pertemuan. Kegiatan PKM ini memiliki target agar tujuan kegiatan PKM tercapai yaitu agar pemilik UMKM Go Nads dapat mengerti serta memahami akuntansi biaya khususnya akuntansi untuk menghitung biaya produksi , harga pokok produksi dan harga pokok penjualan dari pakaian yang dibuatnya dengan berbahan kain tenun atau batik.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan tentang akuntansi biaya perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan dilakukan dalam beberapa pertemuan yang dilakukan secara daring. Pertemuan pertama yang akan dilakukan oleh tim Untar adalah pemberian materi tentang perbedaan akuntansi biaya dengan akuntansi keuangan, dan mengenalkan biaya produksi yang digunakan untuk membuat suatu produk, yang dalam hal ini adalah produk pakaian yang dibuat secara pesanan. Setelah pemilik UMKM Go Nads memahami tentang biaya produksi, maka Tim PKM Untar akan memberikan pelatihan kedua mengenai perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan.

Pemberian pelatihan yang dilakukan secara zoom ini akan terlebih dulu dilakukan pemberian materi lewat email ke pemilik UMKM . Ini dilakukan agar pemilik UMKM dapat membaca materi terlebih dulu sehingga pada saat pelatihan ada diskusi mengenai materi akuntansi biaya yang hendak disampaikan oleh tim PKM Untar. Pemberian materi pelatihan akuntansi biaya ini dapat memberikan pemahaman bagi Mitra PKM yaitu Ibu Nadia bahwa perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan dari produk pakaian yang dibuat oleh UMKM perlu dihitung, sehingga UMKM Go Nads mengetahui jumlah laba atau keuntungan yang diperolehnya untuk satu periode. Pemberian pelatihan tentang materi akuntansi biaya berupa perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan UMKM ini bertujuan agar pemilik UMKM yaitu Ibu Nadia dapat menghitung harga pokok produksi dan harga pokok penjualan dari satu unit pakaian yang dibuatnya.

Langkah-langkah tahapan pelaksanaan PKM terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu UMKM Go Nads dapat dijelaskan pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Tahapan-Tahapan Peaksanaan Kegiatan PKM

| No | Justifikasi Pengusul | Metode Pendekatan | Prosedur Kerja | Partisipasi Mitra | Jenis Luaran |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Melakukan survey dan observasi terhadap mitra PKM yaitu Ibu Nadia melalui tanya jawab dengan dengan pemilik sebagai mitra PKM | Wawancara lisan dan tertulis dengan mitra PKM | Membuat ringkasan catatan tentang masalah yang dihadapi oleh mitra PKM yaitu Ibu Nadia | Menjawab setiap pertanyaan lisan maupun tertulis tentang kondisi dan masalah yang dihadapi yang ditanyakan oleh TIM PKM Untar | Catatan |
| 2 | Memberikan pelatihan mengenai materi perbedaan akuntansi biaya dan akuntansi keuangan serta pengenalan biaya produksi untuk untuk mitra UMKM Go Nads melalui zoom dan video call WhatsApp | Memberikan pelatihan akuntansi biaya dan akuntansi keuangan serta pengenalan biaya produksi | Memberikan transfer ilmu tentang akuntansi biaya dan akuntansi keuangan serta biaya produksi | Memahami perbedaan akuntansi biaya dan akuntansi keuangan serta biaya produksi | Modul sederhana |
| 3 | Memberikan pelatihan kedua mengenai perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan untuk produk pakaian yang dibuat oleh UMKM Go Nads | Memberikan penjelasan perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan untuk satu unit pakaian yang berbahan tenun atau batik. | Memberikan transfer ilmu mengenai perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan untuk satu pakaian tenun atau pakaian yang terbuat dari batik | Memahami dan mencoba untuk mengitung harga pokok produksi dan harga pokok penjualan dari satu unit produk pakaian tenun atau pakian batik. | Modul |
| 4 | Melakukan pendampingan untuk membantu UMKM Go Nads menghitung harga pokok produksi, harga pokok penjualan dan laba usaha | Membantu UMKM Go Nads untuk menghitung harga pokok produksi dan harga pokok penjualan dari 1 unit pakaian tenun atau batik. | Memberikan pemantapan teori memngenai perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan produk pakaian tenun atau batik. | Mampu menghitung harga pokok produksi dan penjualan dari pakaian tenun atau batik yang dibuatnya. | Memo |

## 3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM

Mitra PKM yang dilakukan pada kegiatan PKM Tim Untar adalah UMIKM Go Nads yang berlokasi di Perum Rafles Residence No 162, Desa Pandak, Kecamatan Baturaden, Banyumas Jawa Tengah yang memproduksi pakaian dari bahan tenun atau berbahan batik . Partisipasi Mitra dalam kegiatan PKM ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Mitra PKM yaitu UMKM Go Nads pada tahap pertama kegiatan PKM ini akan belajar bersama dengan Tim PKM Untar mengenai perbedaan antara akuntansi biaya dan akuntasi keuangan serta biaya produksi untuk sebuah ppakaian tenun atau pun pakaian terbuat dari batik.
b. Mitra PKM yaitu UMKM Go Nads bersama dengan tim PKM Untar akan belajar untuk mengenal dan mempelajari perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan dari sebuah p[akaian tenun atau pakaian batik.
c. Mitra PKM yaitu UMKM Go Nads akan belajar menghitung sendiri setiap biaya yang terjadi untuk membuat sebuah pakaian yang berbahan tenun amaupun batik
d. Mitra PKM yaitu UMKM Go Nads akan belajar untuk mengimplemenatsikan materi akuntansi biaya dalam meghitung harga pokok produksi dan harga pokok penjualan dari pakaian tenun atau pakaian yang berbahan batik.

### 3.3 Kepakaran dan Pembagian Tugas PKM

Tim pengusul mempunyai kualifikasi sesuai dengan bidang yang menunjang keberhasilan sesuai target luaran, yaitu:

a. Rousilita Suhendah, SE. MSi.Ak..CA mempunyai keahlian Akuntansi Keuangan, Akuntansi Manajemen, dan Manajemen Keuangan. Lulus S-1 Akuntansi Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta dan S-2 Magister Akuntansi Universitas Trisakti Jakarta. Mempunyai pengalaman penelitian dalam bidang akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen dan aktif *call paper* di setiap seminar akuntansi yang diadakan Nasional maupun Internasional. Dalam PKM ini Ibu Rousilita Suhendah bertugas sebagai Ketua PKM yang memiliki tugas untuk mengkoordinasi kegiatan PKM, survey lapangan dan membuat proposal, sebagai narasumber dalam kegiatan PKM serta membuat laporan PKM bersama-sama dengan anggota PKM lainnya.
b. Irma Christiawati Nugraheni (125194021) seorang mahasiswi yang sedang menempuh studi S1 akuntansi angkatan 2019 yang membantu ketua panitia dalam mempersiapkan keperluan ketua tim dalam pelaksanaan kegiatan PKM secara daring.
c. Adrianus Rangga (125194004) seorang mahasiswa yang sedang menempuh studi S1 akuntansi angkatan 2019 yang membantu ketua panitia dalam mempersiapkan keperluan ketua tim dalam pelaksanaan kegiatan PKM secara daring

d. Tiara Christie (125194042) seorang mahasiswi yang sedang menempuh studi S1 akuntansi angkatan 2019 yang membantu ketua panitia dalam mempersiapkan keperluan ketua tim dalam pelaksanaan kegiatan PKM secara daring

# BAB IV
# HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

## 4.1 Hasil dan Luaran yang Dicapai

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim PKM Untar secara daring melalui zom dan video call dengan pemilik UMKM Go Nads yaitu Ibu Nadia yang beralamat di Perum Rafles Residence No 162, Desa Pandak, Kecamatan Baturaden, Banyumas, Jawa Tengah. Kegiatan pelatihan akuntansi biaya untuk menghitung harga pokok baju tenun pada UMKM Go Nads ini dilakukan pada tgl 18-19 September 2021. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti dengan sangat antusias dan semangat yang luar biasa dari pemilikUMUM Go Nads.

Kegiatan pelatihan akuntansi biaya untuk menghitung harga pokok baju tenun pada UMKM Go Nads ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahap pertama kegiatan PKM yang dilakukan oleh Tim PKM Untar ini adalah dengan melakukan wawancara atau interview dengan ibu pemilik UMKM Go Nads untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan usaha membuat baju dengan menggunakan kain tradisional daerah yang ada di Indonesia seperti kain tenun NTT, Sumba, tenun Jepara, Tenun Rang-Rang Lombok, Songket Bali dan batik tulis. Pemahaman mengenai usaha pembuatan baju yang menggunakan kain tradisional ini diperlukan bagi Tim PKM Untar agar tim PKM Untar dapat mengetahui kegiatan produksi pembuatan baju yang menggunakan kain tradisional, juga manajemen dan pengelolaan keuangan serta akuntansi yang ada di usaha ini. Dari hasil wawancara ini tim PKM Untar dapat melihat masalah yang dihadapi oleh UMKM Go Nads dan mencoba memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi dengan memberikan pelatihan yang tepat sasaran dan diimplementasikan oleh UMKM Go Nads supaya di masa depan usaha pembuatan baju Go Nads ini terus dapat berkelanjutan dan pemilik dapat mengembangkan usahanya.

Tahapan kedua dari kegiatan PKM yang dilakukan di UMKM Go Nads ini adalah memberikan pelatihan mengenai perhitungan harga pokok baju tenun yang dibuat oleh UMKM Go Nads. Sebelum kegiatan pelatihan ini dilakukan, Tim PKM Untar mendapatkan informasi dari pemilik UMKM Go Nads yaitu Ibu Nadia tentang informasi yang berkaitan dengan pengeluaran kas yang berkaitan dengan pembelian bahan-bahan tertentu yang digunakan untuk membuat baju tenun serta membayar upah penjahit. Dari Informasi ini tim PKM Untar juga memperoleh data tentang harga jual dari sebuah baju tenun yang telah dibuat oleh UMKM Go Nads. Semua informasi yang diperoleh dari UMKM ini akan digunakan oleh tim PKM Untar untuk mencoba menghitung harga yang seharusnya ditetapkan oleh UMKM Go Nads, dan

menghitung selisih antara harga yang selama ini ditetapkan oleh UMKM Go Nads untuk sebuah baju tenun dengan harga yang seharusnya ditetapkan oleh UMKM berdasarkan biaya-biaya yang terjadi untuk membuat sebuah baju tenun tersebut. Dari hasil pelatihan ini UMKM Go Nads juga dapat menghitung jumlah laba atau rugi yang diperoleh dari usahanya dengan harga yang ditetapkan berdasarkan estimasi.

Untuk memudahkan pemilik UMKM Go Nads memahami perhitungan harga pokok produksi dari baju tenun yang dibuatnya, tim PKM Untar membuat modul sederhana berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh tim PKM Untar dan mengirimkannya lewat email. Ini dilakukan agar pemilik UMKM Go Nads dapat membaca terlebih dahulu modul tersebut, sehingga pada saat kegiatan pelatihan dilaksanakan pemilik Go Nads dapat memiliki pengertian yang cukup mengenai perhitungan harga pokok produksi. Materi yang dibuat dalam kegiatan pelatihan ini berkaitan dengan akuntansi biaya yang dibuat dengan ringkas, jelas yang memudahkan pemilik UMKM dapat mengerti dan mencoba menghitung harga pokok dari produk yang dibuatnya. Penjelasan berikut ini adalah beberapa informasi yang diberikan oleh TIM PKM Untar kepada pemilik UMKM Go Nads mengenai perbedaan antara akuntansi keuangan dan akuntansi biaya, pengertian biaya produksi dan pengumpulan harga pokok serta penetapan harga pokok produksi, harga pokok penjualan, dan perhitungan laba rugi dari usaha UMKM pembuatan baju tenun.

### 4.1.1 Akuntansi Keuangan, Akuntansi Biaya/ Manajemen

Akuntansi keuangan adalah proses yang digunakan untuk mencatat transaksi dan melaporkan informasi keuangan tentang kinerja keuangan perusahaan dalam laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Tujuan pembuatan laporan keuangan dalam akuntansi keuangan adalah untuk membagikan informasi keuangan perusahaan dengan para pemangku kepentingan perusahaan dan masyarakat umum (eksternal perusahaan). Dalam akuntansi keuangan transaksi keuangan dicatat sesuai dengan standar akuntansi berdasarkan IFRS ( International Financial Reporting Standard).

Akuntansi biaya digunakan untuk mengevaluasi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang dibagi menjadi biaya variabel dan biaya tetap. Akuntansi biaya membantu menentukan biaya yang terkait dengan operasi produksi. Akuntansi biaya dapat digunakan untuk memprediksi perubahan biaya di masa depan yang membantu pembuatan anggaran dan penetapan target. Dalam akuntansi biaya, dokumen yang diproduksi dalam akuntansi keuangan digunakan oleh karyawan perusahaan untuk tujuan internal perusahaan dan pengambilan

keputusan. Akuntansi biaya dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu (1) akuntansi biaya yang berhubungan dengan penentuan harga pokok produk dan pengendalian biaya yang disebut akuntansi biaya; dan (2) akuntansi biaya yang berhubungan dengan pengambilan keputusan yang disebut akuntansi manajemen.

Akuntansi biaya dan akuntansi manajemen berfokus pada kebutuhan informasi dari pengguna internal, sedangkan akuntansi keuangan berfokus pada informasi bagi pengguna eksternal. Akuntansi biaya dan akuntansi manajemen tidak bergantung pada standar akuntansi, namun akuntansi keuangan dibuat sesuai dengan standar IFRS yang harus diikuti untuk pelaporan keuangan. Masukan dan proses dari akuntansi keuangan harus jelas dan terbatas.Akuntansi biaya dan manajemen tidak mempunyai lembaga khusus yang mengatur format, isi, dan aturan dalam memilih masukan, proses, dan penyusunan laporan. Manajer bebas memilih informasi apa pun yang mereka inginkan, asalkan dapat dibenarkan atas dasar analisis biaya manfaat.

Akuntansi keuangan cenderung menghasilkan informasi keuangan yang obyektif dan dapat diverifikasi. Dalam akuntansi manajemen, informasi yang dihasilkan dapat berupa informasi keuangan dan non-keuangan, serta bersifat lebih subjektif. Akuntansi keuangan memiliki orientasi historis yaitu mencatat dan melaporkan kegiatan-kegiatan yang telah terjadi. Walaupun akuntansi biaya dan manajemen juga mencatat dan melaporkan kejadian-kejadian yang telah terjadi, namun akuntansi manajemen lebih menekankan pada penyediaan informasi kegiatan-kegiatan di masa mendatang. Orientasi masa depan ini dibutuhkan untuk mendukung fungsi manajerial dari perencanaan dan pengambilan keputusan.

Akuntansi biaya dan manajemen menyediakan laporan internal yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja berbagai entitas, lini produk, departemen, dan manajer. Informasi yang sangat terperinci dibutuhkan dan disediakan.Sermentara itu, akuntansi keuangan berfokus pada kinerja perusahaan secara keseluruhan dan memberikan sudut pandang yang lebih agregat. Akuntansi manajemen lebih luas daripada akuntansi keuangan. Akuntansi manajemen meliputi aspek-aspek ekonomi manajerial, rekayasa industri, ilmu manajemen, dan berbagai ilmu lainnya. Perbedaan akuntansi keuangan dengan akuntansi manajemen dapat dilihat pada Tabel 4.1. Gambar 4.1 menunjukkan perbedaan akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen yang dikemukakan oleh Garrison, Noreen, Brewer (2015)

Tabel 4.1 Perbedaan Akuntansi Keuangan dengan Akuntansi Biaya/Manajemen

| No | Keterangan | Akuntansi Keuangan | Akuntansi Biaya/Manajemen |
|---|---|---|---|
| 1 | Pemakai utama | Pihak eksternal | Pihak internal |
| 2 | Kriteria penyusunan informasi | Dibatasi standar akuntansi | Tidak ada aturan yang mengikat (sesuai kebutuhan manajemen) |
| 3 | Jenis Informasi | Informasi keuangan | Informasi keuangan dan non-keuangan |
| 4 | Lingkup informasi | Perusahaan secara keseluruhan | Bagian dari perusahaan / divisi / segmen / departemen |
| 5 | Fokus informasi | Historis | Historis dan masa datang |
| 6 | Rentang waktu | Kurang fleksibel | Fleksibel |
| 7 | Ilmu yang mendasari | Ilmu ekonomi akuntansi | Multidiplin ilmu |
| 8 | Manfaat | Untuk pengambilan keputusan oleh pihak luar | Untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan oleh manajemen |

Gambar 4.1 Perbedaan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen
(Garisson, Noreen, Brewer, 2015).

### 4.1.2 Pengertian dan Klasifikasi Biaya

Dalam Akuntansi Biaya dikenal dua istilah yaitu *cost* (harga pokok/harga perolehan) dan *expense* (biaya/beban). Harga pokok (*cost*) adalah pengorbanan yang diukur dalam satuan uang untuk mendapatkan barang atau jasa yang akan memberikan manfaat di masa yang akan datang. Beban (*expense*) adalah harga pokok yang telah memberikan manfaat dan telah habis dimanfaatkan atau harga perolehan yang di korbankan atau perolehan pendapatan. Biaya menurut Mulyadi (2015) adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang ukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya erat hubungannya dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Biaya yang terjadi ada yang dapat dengan mudah ditelusuri ke suatu produk dan ada yang sulit ditelusuri ke produk. Biaya dapat digolongkan menjadi dua berdasarkan hubungannya dengan produk yaitu biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung

(*indirect cost)*. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang dapat di telusuri ke produk, contoh biaya bahan baku dan biaya upah/gaji langsung. Biaya tidak langsung (*indirect cost)* adalah biaya yang tidak dapat secara langsung ditelusur ke produk, contoh biaya sewa peralatan pabrik dan biaya gaji manajer produksi.

Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membeli bahan baku dapat dengan mudah di telusur ke dalam produk. Perusahaan konveksi pembuatan baju, membutuhkan kain sebagai bahan baku. Perusahaan dapat menelusuri jumlah kain yang dipakai untuk membuat sebuah baju dan menghitung jumlah biaya bahan baku yang digunakan untuk membuat sebuah baju.

Biaya gaji/upah buruh bagian produksi merupakan biaya langsung. Perusahaan menentukan tarif per jam untuk setiap buruh atau pegawai di bagian produksi. Jumlah biaya tenaga kerja langsung dihitung dengan mengalikan jumlah jam kerja setiap buruh dikalikan dengan tarif setiap buruh.

Biaya dapat diklasifikasikan menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku terdiri dari biaya bahan baku langsung (*direct materials*) dan bahan penolong (*indirect materials*). Bahan baku adalah semua bahan yang dapat diidentifikasikan dengan produk jadi, yang dapat ditelusuri ke produk jadi, dan merupakan bagian terbesar dari biaya produksi. Bahan penolong adalah semua bahan yang bukan termasuk bahan baku. Biaya tenaga kerja dibedakan menjadi tenaga kerja langsung (*direct labor*) dan tenaga kerja tidak langsung (*indirect labor*). Tenaga kerja langsung adalah semua tenaga kerja yang melaksanakan proses produksi yang dapat ditelusuri ke produk jadi dan merupakan bagian terbesar dari biaya tenaga kerja. Tenaga kerja tidak langsung adalah semua tenaga kerja yang tidak dapat dipertimbangkan sebagai biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik (*factory overhead*) adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik terdiri atas biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya produksi tidak langsung lainnya.

### 4.1.3 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Dalam memproduksi suatu barang terdapat dua jenis biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi yang terdiri dari biaya pemasaran dan biaya administrasi keuangan.

Metode perhitungan harga pokok produksi dibagi menjadi dua yaitu metode harga pokok pesanan *(job order costing)* dan metode harga pokok proses (*process costing*). Harga pokok pesanan (*job order costing*) mengumpulkan biaya-biaya produksi atas dasar pesanan.. Metode harga pokok proses (*process costing*) mengumpulkan biaya produksi untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu. Penjelasan untuk masing-masing penentuan harga pokok produksi dijelaskan berikut ini.

**4.1.3.1 Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)**

Harga pokok pesanan (*job order costing*) mengumpulkan biaya-biaya produksi atas dasar pesanan yang dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Metode harga pokok pesanan biasanya digunakan oleh perusahaan – perusahaan yang membuat produksinya berdasarkan pesanan, bentuk dan kualitas produk dibuat sesuai dengan keinginan pemesan seperti industri pesawat terbang, industri galang kapal, industri percetakan, industri mebel, dan industri mesin-mesin pesanan. Karakteristik usaha perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan adalah:

a. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus. Jika pesanan yang satu selesai dikerjakan, maka proses produksi dihentikan, dan mulai pesanan baru berikutnya.
b. Produk sesuai dengan spesifikasi pesanan yang ditentukan oleh pemesan. Pesanan produk yang satu berbeda dengan pesanan yang lain.
c. Produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan, bukan untuk memenuhi persediaan di gudang.

Harga pokok setiap pesanan dihitung secara individual. Biaya produksi digolongkan menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya overhead pabrik. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Manfaat informasi harga pokok produksi pesanan bagi manajemen adalah untuk menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan, mengambil keputusan untuk menerima atau menolak pesanan, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau

rugi tiap pesanan, menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

**4.1.3.2 Harga Pokok Proses (*Process Costing*)**

Harga pokok proses (*process costing*) mengumpulkan biaya produksi untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu. Metode harga pokok proses (*process costing*) adalah metode pengumpulan biaya produksi melalui departemen produksi atau pusat pertanggungjawaban biaya yang menghasilkan produk. Metode harga pokok proses digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi dalam perusahaan yang berproduksi massa. Dalam perusahaan ini, proses produksi dilakukan secara terus menerus dan produksi ditujukan untuk memenuhi persediaan. Karakteristik produksi bagi perusahaan yang menggunakan penentuan harga pokok proses adalah :

a. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
b. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
c. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

Perbedaan metode harga pokok proses (*process costing*) dengan metode harga pokok pesanan adalah:

a. Pengumpulan biaya produksi. Metode harga pokok pesanan mengumpulkan biaya produksi menurut pesanan, sedangkan metode harga pokok proses mengumpulkan biaya produksi per departemen/ divisi/segmen per periode akuntansi.
b. Perhitungan harga pokok produksi per satuan. Metode harga pokok pesanan menghitung harga pokok produksi per satuan dengan cara membagi total biaya yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu dengan jumlah produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan. Perhitungan ini dilakukan pada saat pesanan telah selesai diproduksi. Metode harga pokok proses menghitung harga pokok produksi per satuan dengan cara membagi total biaya produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan selama periode yang bersangkutan. Perhitungan ini dilakukan setiap akhir periode akuntansi.
c. Penggolongan biaya produksi. Dalam metode harga pokok pesanan, biaya produksi dipisahkan menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Biaya produksi langsung dibebankan kepada produk berdasar biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya produksi tidak langsung dibebankan kepada produk berdasarkan tarif yang ditentukan di muka. Pada metode harga pokok proses, pembedaan biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung seringkali tidak

diperlukan, terutama jika perusahaan hanya menghasilkan satu macam produk (seperti perusahaan semen, pupuk, bumbu masak). Karena harga pokok per satuan produk dihitung setiap akhir bulan, maka umumnya biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi.

d. Unsur biaya yang dikelompokkan dalam biaya overhead pabrik. Pada metode harga pokok pesanan, biaya overhead pabrik terdiri dari biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya produksi lain selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka. Pada metode harga pokok proses, biaya overhead pabrik terdiri dari biaya produksi selain biaya bahan baku dan bahan penolong dan biaya tenaga kerja (baik yang langsung maupun yang tidak langsung). Dalam metode ini biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk sebesar biaya yang sesungguhnya terjadi selama periode akuntansi tertentu.

Manfaat informasi harga pokok produksi pada perusahaan yang berproduksi massa atau menggunakan harga pokok proses adalah untuk menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi periodik, dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

### 4.1.4 Harga Pokok Produksi

Horngren (2018) menjelaskan harga pokok produksi (*cost of goods manufactured)* adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Carter (2015) menyatakan harga pokok produksi terdiri dari tiga elemen biaya, yaitu: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Informasi yang berkaitan dengan harga pokok produksi dapat digunakan sebagai dasar penentuan harga jual. Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

Biaya produksi dikelompokkan menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku dibagi menjadi dua yaitu biaya bahan baku langsung (*direct material*) dan biaya bahan penolong *(indirect material)*. Biaya bahan baku langsung adalah biaya bahan mentah yang digunakan untuk memproduksi barang jadi seperti biaya bahan kain untuk konveksi. Biaya bahan penolong *(indirect material*) adalah bahan yang

digunakan untuk menyelesaikan suatu produk, tetapi pemakaiannya relatif kecil, atau pemakaiannya sangat rumit untuk dikenali pada produk jadi, contoh: paku dan lem kayu dalam pembuatan produk furniture.

Biaya Tenaga Kerja (BTK) merupakan gaji/upah karyawan bagian poduksi. Biaya Ini dibedakan menjadi biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung (BTKL) adalah gaji atau upah tenaga kerja yang dipekerjakan untuk memproses bahan menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja tidak langsung (BTKTL) merupakan gaji atau upah tenaga kerja bagian produksi yang tidak terlibat secara langsung dalam proses pengerjaan bahan menjadi produk jadi,misalnya gaji mandor.

Biaya Overhead Pabrik (*factory overhead cost*) adalah biaya yang timbul dalam proses produksi selain yang termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik juga disebut overhead manufaktur (*manufacturing overhead*) atau biaya pabrik (*factory burden*). Semua biaya overhead pabrik merupakan biaya tidak langsung dari produk. Beberapa biaya overhead pabrik meliputi biaya listrik, biaya perbaikan dan perawatan peralatan pabrik, biaya asuransi untuk bangunan perusahaan, dan biaya penyusutan

### 4.1.5 Harga Pokok Baju Tenun

Komponen biaya yang digunakan untuk membuat baju blouse dari tenun Sumba atau NTT adalah biaya manufaktur (biaya produk) yang terdiri dari biaya bahan yang digunakan dalam pembuatan produk seperti kain katun polos dan selendang tenun NTT atau Sumba. Biaya bahan baku langsung berupa kain katun dan kain tradisional dikonversi menjadi sebuah blouse tenun. Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang mengubah bahan kain menjadi sebuah blouse. Biaya gaji penjahit merupakan biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*) yang memotong kain dan menjahitnya menjadi sebuah blose tenun. Biaya overhead pabrik, biaya selain biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang muncul dalam proses produksi. Contoh biaya overhead pabrik untuk membuat blouse tenun adalah benang, label nama, kancing, resleting.

Biaya produksi untuk membuat baju yang dibuat oleh UMKM Go Nads ini dikumpulkan berdasarkan pesanan dari masing-masing konsumen. Ini berarti setiap pesanan baju dari kosumen memiliki harga pokok produk yang berbeda tergantung desain, kain yang digunakan dan kerumitan model baju yang dibuat.

Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku langsung (*direct material cost*) adalah biaya bahan baku yang digunakan untuk membuat sebuah produk. Bahan baku yang digunakan oleh

UMKM Go Nads untuk membuat sebuah baju umumnya terdiri dari kain katun, brokat, lurik, kaos, tenun Sumba, tenun NTT, tenun rang-rang Lombok, Songket Bali, tenun Imam, selendang tenun NTT, batik cap, batik tulis, dan tenun Jepara. Kain-kain ini digunakan untuk membuat baju pesanan pelanggan dari UMKM Go Nads. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang digunakan untuk membayar tenaga kerja langsung yang mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung pada usaha Go Nads ini adalah upah atau ongkos yang memotong kain dan menjahitnya menjadi baju (ongkos penjahit). Biaya overhead pabrik adalah biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang terjadi dalam proses produksi. Biaya overhead pabrik yang dikeluarkan oleh usaha Go Nads adalah biaya bahan baku tidak langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung meliputi biaya benang, kancing, zipper (resleting), dan label.

Informasi yang diperoleh dari UMKM Go Nads untuk membuat sebuah blouse katun dengan kombinasi selendang tenun NTT atau tenun Sumba (Gambar 4.2) adalah harga kain katun per meter @ Rp 55.000,harga selendang tenun NTT (satu selendang dapat dibuat 2 blouse) @ Rp. 75.000, bahan bahan pelengkap untuk membuat baju seperti kancing baju biasa Rp 9.000 (200 kancing), benang jahit Rp.13.500 untuk panjang 5000 yard ( 1 blouse membutuhkan benang 0.6 cone atau 55 yard ), ongkos jahit @ Rp. 65.000 (tergantung kerumitan), label Rp. 95.000 ( per 20 meter, label ukuran 2 cm). Laba diestimasi 15-50% dari harga pokok tergantung kombinasi tenun atau jahit, kerumitan desain dan pemakaian kain furing. Dari informasi tersebut dapat dihitung harga sebuah baju blouse katun kombinasi tenun NTT ( kancing satu di belakang) seperti pada Tabel 4.2.

Gambar 4.2 Blouse Tenun NTT dan Sumba

Tabel 4.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Atas Dasar Pesanan
(Blouse Kombinasi Tenun NTT dengan Katun )

| Keterangan | Kebutuhan | Harga Rp | Jumlah Rp |
|---|---|---|---|
| Kain katun | 1,5 meter | 55.000 | 82.500,0 |
| Selendang tenun NTT | 0,5 selendang | 75.000 | 37.500,0 |
| Total | | | 120.000,0 |
| Upah karyawan menjahit | 1 orang | 65.000 | 65.000,0 |
| Total | | | 65.000,0 |
| Benang | 55 yard | 13.500 per 5000 yard | 148,5 |
| Kancing | 1 unit | 9.000 per 200 kancing | 45,0 |
| Label | 1 unit ukuran 2 cm | 95.000 per 20 meter | 95,0 |
| Total | | | 288,5 |
| Total Biaya Produksi | | | 185.288,5 |

Sumber : data diolah

Tabel 4.2 yang menunjukkan perhitungan harga pokok produksi sebuah blouse yang berbahan kain katun dengan kombinasi selendang tenun NTT sebesar Rp. 185.288,5. UMKM Go Nads menawarkan harga jual blouse tersebut kepada konsumennya sebesar Rp. 157.000. UMKM Go Nads akan mendapatkan kerugian sebesar Rp 28.288,5 ( Rp 157.000-Rp. 185.288,5) atau rugi 15,3 % dari harga produksi. Apabila UMKM Go Nads menetapkan laba sebesar 15% dari harga pokok produksi seharusnya Go Nads menjual baju yang dibuatnya dengan harga Rp. 213.081,775. Dari perhitungan harga pokok produksi baju yang dibuat oleh Go Nads menunjukkan bahwa UMKM Go Nads belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi yang tepat. Laba yang semula diperkirakan akan diperoleh sebesar 15% dari hasil usahanya, setelah dihitung kembali ternyata menimbulkan kerugian sebesar 15,3%.

Informasi lainnya yang diperoleh dari UMKM Go Nads adalah mengenai biaya pembuatan dari sebuah jaket yang menggunakan kain pasmina tenun Sumba alam yang dikombinasi dengan kain brokat (Gambar 4.3) sebagai berikut : harga kain brokat per meter @ Rp 65.000, harga pasmina tenun Sumba (satu pasmina dapat dibuat 2 jacket ) @ Rp. 400.000, kain katun per meter @ Rp.55.000, bahan kaos per meter @ Rp. 35.000 (untuk list), bahan bahan pelengkap untuk membuat jacket, benang jahit Rp.10.000 untuk panjang 500 yard ( 1 jaket membutuhkan benang 1,2 cone atau 110 yard ), ritsleting/zipper bolak balik ykk 60 cm @Rp 280.000 per 12 pieces, ongkos jahit @ Rp. 100.000 (tergantung kerumitan), label Rp. 95.000 ( per 20 meter, label ukuran 2 cm). Perhitungan harga pokok produksi jaket tenun Sumba kombinasi brokat ada pada Tabel 4.3

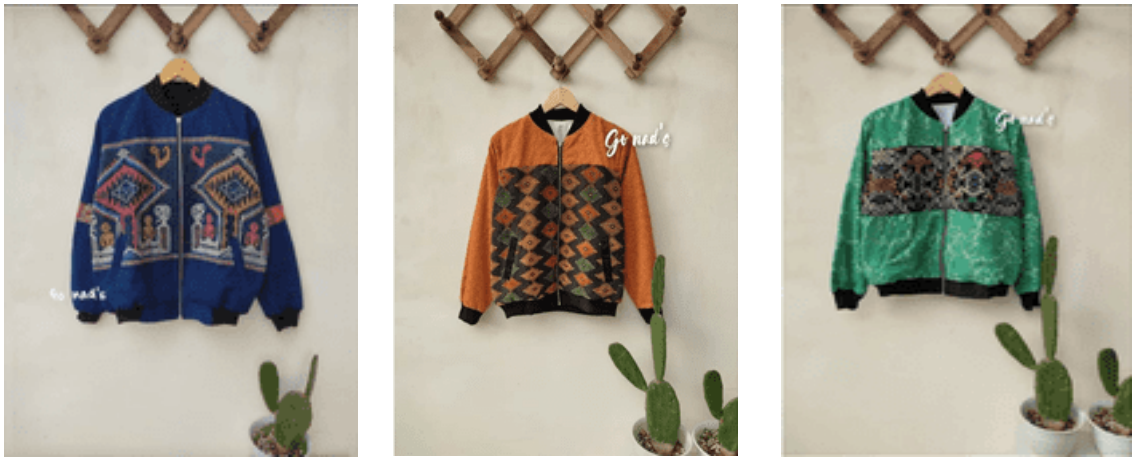

Gambar 4.3 Jaket Tenun Sumba Alam, Tenun Pahikung Sumba dikombinasi Brokat

Tabel 4.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi Atas Dasar Pesanan
(Jaket Tenun Sumba Alam Kombinasi Brokat )

| Keterangan | Kebutuhan | Harga Rp | Jumlah Rp |
|---|---|---|---|
| Kain katun | 0,75 meter | 55.000 | 41.250,0 |
| Kain Brokat | 1 meter | 65.000 | 65.000,0 |
| Pasmina tenun Sumba Alam | 0,5 selendang | 400.000 | 200.000,0 |
| Kain kaos | 0,25 meter | 35.000 | 8.750,0 |
| Total | | | 315.000,0 |
| Upah karyawan menjahit | 1 orang | 100.000 | 100.000,0 |
| Total | | | 100.000,0 |
| Benang | 110 yard | 10.000 per 500 yard | 2.200,0 |
| Ritsleting | I unit | 280.000 per 12 unit | 23.333,3 |
| Label | 1 unit ukuran 2 cm | 95.000 per 20 meter | 95,0 |
| Total | | | 25.628,3 |
| Total Biaya Produksi | | | 440.628,3 |

Sumber : data diolah

Tabel 4.3 yang menunjukkan perhitungan harga pokok produksi sebuah jaket Tenun Sumba alam dengan kombinasi brokat sebesar Rp. 440.628,3. UMKM Go Nads menawarkan harga jual blouse tersebut kepada konsumennya sebesar Rp. 400.000. UMKM Go Nads akan mendapatkan kerugian sebesar Rp 40.628,3 ( Rp 400.000-Rp. 440.628,3 ) atau rugi 9,2 % dari harga produksi. Apabila UMKM Go Nads menetapkan laba sebesar 15% dari harga pokok produksi seharusnya Go Nads menjual baju yang dibuatnya dengan harga Rp.506.722,545. Dari perhitungan harga pokok produksi atas dasar pesanan untuk 2 produk yang dihasilkan oleh Go Nads di atas menunjukkan bahwa UMKM Go Nads belum mampu menghitung harga pokok produksi yang benar, sehingga penetapan harga jual produk juga keliru. Harga jual produk yang semula diperkirakan mendapatkan keutungan, namun mengalami kerugian

## 4.2 Luaran yang Dicapai

Kegiatan PKM yang dilakukan oleh Tim PKM Untar ini akan menghasilkan luaran wajib berupa publikasi pada Senapenmas 2021 ( artikel tim PKM Untar diterima pada Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia ) yang telah diselenggarakan oleh LPPM Universitas Tarumanagara pada tanggal 21 Oktober 2021 dan luaran tambahan berupa Poster (HAKI)

# BAB V
# KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM yang dilakukan oleh Tim PKM Untar ke mitra PKM yaitu UMKM Go Nads yang beralamat di Perum Rafles Residence No 162, Desa Pandak, Kecamatan Baturaden, Banyumas, Jawa Tengah ini dapat berjalan dengan baik, lancar dan sukses. Kegiatan PKM yang dilakukan oleh Tim PKM Untar ini dengan memberikan pelatihan Pelatihan Akuntansi Biaya Untuk Menghitung Harga Pokok Baju Tenun Pada UMKM Go Nads mendapatkan apresiasi dan tanggapan yang positif dari pemilik UMKM Go Nads. Ini terbukti selama kegiatan PKM melalui daring ini banyak pertanyaan yang diajukan oleh pemilik UMKM.

Kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim Untar untuk UMKM Go Nads yang memproduksi blouse dan jaket dari kain tradisional Indonesia yaitu tenun Sumba mendapat apresiasi yang sangat baik dari pemilik UMKM Go Nads. Selama ini perhitungan harga jual yang ditetapkan oleh UMKM ini masih berupa estimasi sehingga penetapan harga jual produk masih keliru. Pemahaman mengenai perhitungan harga pokok produksi yang masih kurang membuat penetapan harga jual yang semula diperkirakan menghasilkan keuntungan malahan mendapat kerugian. Melalui kegiatan PKM ini pemilik Go Nads mampu menghitung harga pokok produksi dan menetapkan harga jual, sehingga pemilik dapat mengetahui jumlah keuntungan yang diperoleh dari produksi atas dasar pesanan untuk setiap produk yang dihasilkannya. Dengan demikian pemilik juga dapat mengetahui jumlah omset penjualan serta laba yang diperoleh selama satu bulan.

Keberlanjutan dari hasil PKM ini adalah pemilik UMKM Go Nads dapat menghitung harga pokok produksi dan harga jual yang tepat sehingga hasil dari usaha yang dikelolanya mampu memperoleh keuntungan dan dapat mengembangkan usahanya sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha

## DAFTAR PUSTAKA


Carter, W. K., Hwang, J. F., dan Chow, S. T. (2015). *Cost Accounting*. An Asia Edition. Singapore, Cengage Learning Asia Pte Ltd.

Garrison, R.H., Noreen, E. W., Brewer, P.C. (2015). *Managerial Accounting*. Fifteenth Edition, McGraw-Hill Education. New York.

Hongren, C.T., Datar S., Datar S.M., Rajan M.V., and Rajan M (2018). Horngren's Cost Accounting: A Managerial Emphasis, 16th edition, Pearson

Ikatan Akuntan Indonesia (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah, IAI: Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). Standar Akuntansi Keuangan Efektif Per 1 Januari 2017.

Kieso, D.E., Weygandt, J.J.,Warfield, T. D (2019). Intermediate Accounting, 17th Edition, Wiley

Mowen, M.M., Hansen,D.R., and Heitger,D.L.(2016). Cornerstones of managerial accounting 6th Edition, Cengage Learning

Mulyadi (2015). Akuntansi Biaya. Edisi ke 5, Bagian Penerbitan STIE YKPN.

Warren, C. and Tayler W.B.(2019) Managerial Accounting, 15th Edition, Cengage Learning

Weygandt J.J., Kimmel P.D., Kieso, D.E. (2018) Financial Accounting with International Financial Reporting Standards, 4th Edition, Wiley.

**LAMPIRAN 1**

**Biodata Ketua, dan Anggota Mahasiswa**

**Identitas Diri Ketua Pengusul**

| | | |
|---|---|---|
| 1 | Nama Lengkap | Rousilita Suhendah, SE., MSi., Ak., CA |
| 2 | Jabatan Fungsional | Lektor |
| 3 | Jabatan Struktural | ---------- |
| 4 | NIP/NIK/Identitas Lainnya | 10101017 |
| 5 | NIDN | 0302107101 |
| 6 | Tempat dan Tanggal Lahir | Cirebon, 2 Oktober 1971 |
| 7 | Alamat Rumah | Sukajaya I Gg. Buntu no 5 Jelambar Baru Jakarta Barat 11460 |
| 8 | No Telpon/Faks/Hp | 087781510826/08129986526 |
| 9 | Alamat Kantor | Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara<br>Jl. Tanjung Duren Utara no 1, Jakarta Barat 11470 |
| 10 | No. Telpon /Faks | 021-5655508 ext 1128 |
| 11 | Alamat Email | Rousita12@gmail.com |
| 12 | Lulusan yang telah Dihasilkan | S1 = orang |
| 13 | Mata Kuliah yang Diampu | 1. Pengantar Akuntansi I dan II |
| | | 2. Akuntansi Keuangan Menengah I dan II |
| | | 3. Akuntansi Manajemen |
| | | 4. Metodologi Penelitian |

**B. Riwayat Pendidikan**

| | **S-1** | **S-2** | **S-3** |
|---|---|---|---|
| Nama Perguruan Tinggi | UGM Yogyakarta | Universitas Trisakti | |
| Bidang Ilmu | Ekonomi-Akuntansi | Ekonomi Akuntansi | |
| Tahun Masuk-Lulus | 1992-1996 | 2006-2011 | |
| Judul Skripsi/Thesis/ Disertasi | Analisis Empiris Pengumuman Dividen Terhadap Return Saham perusahaan Yang Go Publik di BEJ | Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Market Value Terhadap Perusahaan Knowledge Based Yang terdaftar di BEI Tahun 2005-2008 | |
| Nama Pembimbing/ Promotor | Mas'ud Maechfoedz, Phd | Alm. Prof. Sofyan Syafri Harahap, Phd. MSc.<br>Dr. Indra Wijaya,MM. | |

**C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir**

| No | Tahun | Judul Penelitian | Pendanaan | |
|---|---|---|---|---|
| | | | **Sumber*** | **Jumlah ( juta Rupiah)** |
| 1 | 2012 | Pengaruh Asimetri Informasi, Kinerja Masa Kini Dan Kinerja Masa Depan Terhadap Manajemen Laba ( Ketua Peneliti) | Lembaga Penelitian dan Publikasi Ilmiah UNTAR | 5 |
| 2 | 2012 | Pengaruh Pengungkapan Laporan Keuangan dan Asimetri Informasi terhadap *Cost of Equity Capital* Perusahaan Go Public di BEI Tahun 2006-2008( Ketua Peneliti) | Lembaga Penelitian dan Publikasi Ilmiah UNTAR | 3,758 |
| 3 | 2012 | *Intellectual Capital* dan *Business Performance* Pada Perusahaan *Knowledge Based* dengan Model Diamond | Lembaga Penelitian dan Publikasi Ilmiah UNTAR | 7,5 |
| 4 | 2012 | Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Penilaian Pasar pada Perusahaan yang *Go Public* di Indonesia pada Tahun 2005-2007 | Lembaga Penelitian dan Publikasi Ilmiah UNTAR | 8 |
| 5 | 2013 | Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan Yang Tercatat di BEI Pada Tahun 2007-2010( Anggota Peneliti) | Lembaga Penelitian dan Publikasi Ilmiah UNTAR | 5 |
| 6 | 2013 | Investigasi Model *Pecking OrderTheory* dan *Static Order Trade Off* pada Perusahaan Property dan Real Estate ( Ketua Peneliti) | Lembaga Penelitian dan Publikasi Ilmiah UNTAR | 7 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 7 | 2013 | Investigasi Pengaruh Model Pengukuran *Earning Management* Terhadap *Cost of Equity Capital* Pada Perusahaan *Knowledge Based*( Ketua Peneliti) | Lembaga Penelitian dan Publikasi Ilmiah UNTAR | 7,5 |
| 8 | 2013 | Pengujian *Environmental Performance* Terhadap *Economic Performance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI (Anggota Peneliti) | Lembaga Penelitian dan Publikasi Ilmiah UNTAR | 7 |
| 9 | 2014 | Investigasi Pengaruh *Environmental Performance* dan *Political Visibility* Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* ( Penelitian Bersama Melinda Haryanto) | Lembaga Penelitian dan Publikasi Ilmiah UNTAR | 7 |
| 10 | 2014 | Pengaruh Determinan Risiko Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Modal Bank (Ketua Penelitian) | Lembaga Penelitian dan Publikasi Ilmiah UNTAR | 7 |
| 11 | 2015 | Pengaruh Intellectual capital Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Knowledge Based Yang Terdaftar Di BEI (ketua peneliti) | Lembaga Penelitian dan Publikasi Ilmiah UNTAR | 6 |
| 12 | 2015 | Pengaruh Locus Of Control Terhadap Strategi Operasional dan Kinerja UMKM Di Kabupaten Muna Propinsi Sulawesi Tenggara dengan Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (anggota peneliti) | Lembaga Penelitian dan Publikasi Ilmiah UNTAR | 12 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 13 | 2015 | Pengaruh Budaya Organisasi dan Strategi Sumber daya Manusia Terhadap Orientasi Kewirausahaan Serta Dampaknya Terhadap Keunggulan Bersaing Usaha Mikro Kecil Menengah kota Kendari (anggota peneliti) | Lembaga Penelitian dan Publikasi Ilmiah UNTAR | 8 |
| 14 | 2015 | Pengaruh Elemen-Elemen Intellectual Capital Terhadap Kualitas Laba (ketua peneliti) | Lembaga Penelitian dan Publikasi Ilmiah UNTAR | 7,5 |
| 15 | 2015 | Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2010 ( Penelitian bersama Rini Tri Hastuti). | Lembaga Penelitian dan Publikasi Ilmiah UNTAR | 5 |
| 16 | 2016 | Pengaruh Accounting Conservatism, Debt Contracts, Firm Size dan Profitabilitas Terhadap Earnings Management (ketua peneliti) | Lembaga Penelitian dan Publikasi Ilmiah UNTAR | 10 |
| 17 | 2017 | Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Leverage, *Cash Flow*dan *Growth Opportunities* terhadap *Corporate Investment* (penelitian bersama Irena Estrella) | Mandiri | |
| 18 | 2017 | *What Do the Effect on Corporate Investment*? *Empirical Research in Indonesia* | Mandiri | |
| 19 | 2017 | *Analysis of Earnings and Corporate Responses: An Empirical Study for Indonesia* | Mandiri | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 20 | 2018 | Determinan *Earnings Quality (*penelitian bersama Nada) | Mandiri | |
| 21 | 2018 | *Analysis CSR And Environmental Performance Report On Financial Performance: An Empirical Study For PROPER Ranking Manufacturing In Indonesia(*penelitian bersama hendro Lukman dan Jesica) | Mandiri | |
| 22 | 2019 | Determinan *Risk Disclosure* pada Perbankan di Indonesia | DPPM | 13 |
| 23 | 2019 | TQM, Entrepreneurial Orientation, Innovation and Organizational Performance at Indonesian Palm Oil Industries ( Proceeding TICASH Untar, 27-28 Juni 2019, Jakarta) | Mandiri | |
| 24 | 2019 | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Firm Investment Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi<br>A Budiono, R Suhendah<br>Jurnal Paradigma Akuntansi 1 (3), 2019, hal.: 730-737 | Mandiri | |
| 25 | 2019 | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi corporate Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia<br>I Kurniawan, R Suhendah<br>Jurnal Paradigma Akuntansi 1 (2),2019, hal.: 408-415 | Mandiri | |
| 26 | 2019 | Pengaruh Total Quality Management Dan Entrepreneurial | Mandiri | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Orientation Terhadap Organizational Performance Dimediasi Innovation<br>MA Brigita, R Suhendah<br>Jurnal Paradigma Akuntansi 1 (4),2019 hal.: 1380-1388 | | |
| 27 | 2019 | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Risiko Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei<br>J Meilody, R Suhendah<br>Jurnal Paradigma Akuntansi 1 (2),2019, hal.: 201-209 | Mandiri | |
| 28 | 2019 | Determinan *Voluntary Disclosure* | LPPM | 12 |

**D. Pengalaman Pengabdian Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir**

| **No** | **Tahun** | **Judul Pengabdian Kepada Masyrakat** | **Pendanaan** | |
|---|---|---|---|---|
| | | | **Sumber*** | **Jumlah (juta Rupiah)** |
| 1 | 2012-2014 | Pengawas Independen Ujian Akhir Nasional Tingkat SMA Wilayah Jakarta Barat | Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat dan Ventura UNTAR | Tiap tahun rata-rata 1 |
| 2 | 2014 | Program Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM Batik Di Surakarta | Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat dan Ventura UNTAR | 8,283 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 3 | 2015 | Pengembangan dan Pelatihan Akuntansi Serta Potensi Kewirausahaan Bagi UMKM di Kota Kendari Propinsi Sulawesi Tenggara | Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat dan Ventura UNTAR | 20 |
| 4 | 2015 | Manajemen Kewirausahaan dan Pengelolaan Keuangan UMKM Sepatu di Jakarta Timur | Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat dan Ventura UNTAR | 7,5 |
| 5 | 2016 | Iptek bagi Masyarakat (IbM) Penetapan harga Pokok Produk, Pengelolaan Usaha dan Keuangan Kerajinan Decoupage Bagi UMKM Adinka Sew & Craft di Tangerang | Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat dan Ventura UNTAR | 7 |
| 6 | 2017 | Penerapan Sistem Penetapan Harga Pokok Penjualan Tahu dan Manajemen Usaha Pabrik Tahu Barokah | Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Untar | 7 |
| 7 | 2017 | Perancangan Strategi untuk Pengembangan Usaha Mikro Kecil Tahu Barokah | Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Untar | 9,1 |
| 8 | 2017 | Strategi SWOT Untuk Pengembangan Usaha Sepatu dan Sandal UMKM Batik Sesawi | Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Untar | 6,8 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 9 | 2018 | Penetapan Harga Pokok Produksi Batik Tulis Usaha Batik Gumregah | DPPM Untar | 8 |
| 10 | 2018 | Strategi Pengembangan Usaha Pengrajin Aksesoris Wanita Yunikua by Miko | DPPM Untar | 9 |
| 11 | 2019 | Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan *Home Industries Decoupage* di Tangerang | DPPM Untar | 8,5 |
| 13 | 2019 | Aplikasi Excell untuk Akuntansi Sederhana Usaha Kerajinan Aksesoris Yunikua By Miko | DPPM | 10 |
| 14 | 2020 | Aplikasi Akuntansi UKM Berbasis Android untuk Pabrik Tahu Barokah | LPPM | 8,5 |
| 15 | 2020 | Pelatihan Akuntansi Digital Melalui Aplikasi Keuangan Buku Kas Untuk UMKM Batik | LPPM | 10 |
| 16 | 2020 | Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Bagi Penenun Kain Ikat Lembata Sebagai Daya Tarik Wisata | LPPM | 3 |
| 17 | 2020 | Aplikasi Akuntansi Bagi UMKM | LPPM | 3 |
| 18 | 2021 | Strategi Pengembangan UMKM Kerajinan Perak Di Bandung dengan Matriks SWOT | LPPM | 9 |
| 19 | 2021 | Strategi Pengembangan Usaha Terpadu Bagi Penjual Batik Lawasan | LPPM | 3 |

**E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir**

| No | Tahun | Judul Artikel Ilmiah | Pendanaan | |
|---|---|---|---|---|
| | | | **Sumber*** | **Jumlah ( juta Rupiah)** |
| 1 | 2012 | Pengaruh Informasi Asimetri, Kinerja Masa Kini Dan Kinerja Masa Depan Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public dari tahun 2006-2008(telah dipublikasi di Jurnal Akuntansi FE Untar, TH. XVI /02/ MEI / 2012 , ISSN: 1410-3591, hal 262-279 ) | Mandiri | |
| 2 | 2012 | Pengaruh Informasi Asimetri, Kinerja Masa Kini Dan Kinerja Masa Depan Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public dari tahun 2006-2008 ( *Proceeding* SNAB / Seminar Nasional Akuntansi & Bisnis, Universitas Widyatama, 27 Maret 2012, Bandung, Jawa Barat, ISSN – SNAB 2252 3936, hal 212-221) | Mandiri | |
| 3 | 2012 | Pengaruh Pengungkapan Laporan Keuangan dan Asimetri Informasi terhadap *Cost of Equity Capital* Perusahaan Go Public di BEI Tahun 2006-2008 ( *Proceeding* SNAB / Seminar Nasional Akuntansi & Bisnis, Universitas Widyatama, 27 Maret 2012, | Mandiri | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Bandung, Jawa Barat, ISSN – SNAB 2252 3936, Hal 222-233) | | |
| 4 | 2012 | *Intellectual Capital* dan *Business Performance* Pada Perusahaan *Knowledge Based* dengan Model Diamond ( *Proceeding* SISAN / Seminar Internasional dan Simposium Akuntansi Nasional2012 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 4-5 Juni 2012) | Mandiri | |
| 5 | 2012 | Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Penilaian Pasar pada Perusahaan yang *Go Public* di Indonesia pada Tahun 2005-2007 (*Proceeding* SNA XV Banjarmasin 2012, di Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin Kalimantan Selatan, tgl 20-23 September 2012, hal 76). | Mandiri | |
| 6 | 2013 | Investigasi Model *Pecking OrderTheory* dan *Static Order Trade Off* pada Perusahaan Property dan Real Estate (Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Vokasi ke-2 Politeknik Negeri Bali 17-18 Mei 2013, ISBN: 978-602-17955-0-7, hal 207-224) | Mandiri | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 7 | 2013 | Investigasi Pengaruh Model Pengukuran *Earning Management* Terhadap *Cost of Equity Capital* Pada Perusahaan *Knowledge Based (*Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper Forum Manajemen Indonesia (FMI) ke 5 Pontianak, tgl 23-24 Oktober 2013, ISSN 2338 994X ) | Mandiri | |
| 8 | 2014 | Investigasi Pengaruh *Environmental Performance* dan *Political Visibility* Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Prosiding 3rd Economics and Business Research Festival di UKSW Salatiga 13 November 2014) | Mandiri | |
| 9 | 2015 | Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2010 ( Penelitian bersama Rini Tri Hastuti). Jurnal Ekonomi 20 (2), Juli 2015, hal. : 335-351 | Mandiri | |
| 10 | 2015 | Pengujian *Environmental Performance* Terhadap *Economic Performance* Pada Perusahaan Manufaktur di BEI (penelitian bersama Melinda Haryanto, Prosiding 1st National Conference on Business, Management, and Accounting: Bridging the Gap | Mandiri | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | between Theory and Practice, Universitas Pelita Harapan, Karawaci, Tangerang Banten pada tgl 19 Maret 2015) | | |
| 11 | 2016 | Pengaruh*Intellectual Capital* Terhadap *Earnings Quality* Prosiding pada Simposium Nasional Akuntansi Vokasi /SNAV ke 5 Di Poltek Ujung Pandang, Makasar pada tgl 12-14 Mei 2016. | Mandiri | |
| 12 | 2017 | Analysis of Earnings and Corporate Responses: An Empirical Study for Indonesia R SUHENDAH International Journal of Economic Perspectives 11 (4) | Mandiri | |
| 13 | 2017 | Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Leverage, *Cash Flow* dan *Growth Opportunities* terhadap *Corporate Investment* (penelitian bersama Irena Estrella, Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi IV (KIA IV,Universitas Pancasila, 2-3 Maret 2017 ) | Mandiri | |
| 14 | 2017 | *What Do the Effect on Corporate Investment*? *Empirical Research in Indonesia pada The 6th International Accounting Conference*, Hotel Tentrem 27-29 August 2017 Yogyakarta | Mandiri | |
| 15 | 2018 | Determinan *Earnings Quality* (penelitian bersama Nada), | Mandiri | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Kalbisocio Jurnal Bisnis dan komunikasi vol 5 no 2 Agustus 2018, ISSN 2356-4385 | | |
| 16 | 2019 | Determinan Kecurangan Laporan Keuangan<br>Account : Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan: VOl 6 No 2, hal 1116-1129 | FE Untar | |
| 17 | 2019 | TQM, Entrepreneurial Orientation, Innovation and Organizational Performance at Indonesian Palm Oil Industries ( Proceeding TICASH Untar, 27-28 Juni 2019, Jakarta) | FE Untar | |
| 18 | 2019 | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Risiko Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei<br>J Meilody, R Suhendah<br>Jurnal Paradigma Akuntansi 1 (2),2019, hal.: 201-209 | Mandiri | |
| 19 | 2019 | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi corporate Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia<br>I Kurniawan, R Suhendah<br>Jurnal Paradigma Akuntansi 1 (2),2019, hal.: 408-415 | Mandiri | |
| 20 | 2019 | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Firm Investment Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi<br>A Budiono, R Suhendah | Mandiri | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Jurnal Paradigma Akuntansi 1 (3), 2019, hal.: 730-737 | | |
| 21 | 2019 | Pengaruh Total Quality Management Dan Entrepreneurial Orientation Terhadap Organizational Performance Dimediasi Innovation<br>MA Brigita, R Suhendah<br>Jurnal Paradigma Akuntansi 1 (4),2019 hal.: 1380-1388 | Mandiri | |
| 22 | 2020 | Analysis Corporate Social Responsibility and Environmental Performance Report Forward Financial Performance on Proper Ranking Companies in Indonesia<br>H Lukman, R Suhendah, J Evan<br>Proceedings of the International Conference on Management, Accounting, and Economy (ICMAE 2020)<br>Advances in Economics, Business and Management Research, volume 151, pp.274-279 Atlantis Press | | |
| 23 | 2020 | PENGARUH FIRM SIZE, LEVERAGE, DAN INVESTMENT OPPORTUNITY TERHADAP CASH HOLDING<br>Monica dan Suhendah : Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / Vol.2 , No.1 , Januari 2020 : 176 - 185 | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 24 | 2020 | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dividen dan Umur Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan<br>G Anggasta, R Suhendah - Jurnal Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / Vol.2 Edisi April 2020 : 586 - 593 | | |
| 25 | 2020 | FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RISK DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI<br>Sugandha dan Suhendah: Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / Vol.2 Edisi April 2020 : 658 - 666 | | |
| 26 | 2020 | FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RISK DISCLOSURE SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI<br>Keziah Karfinto & Rousilita Suhendah<br>Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / Vol.2 Edisi Juli 2020 : 1213 - 1221 | | |
| 27 | 2020 | PENGARUH LEVERAGE, FIRM SIZE, FIRM AGE DAN SALES GROWTH TERHADAP KINERJA KEUANGAN | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Cahyana dan Suhendah, Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / Vol.2 Edisi Oktober 2020 : 1791 - 1798 | | |
| 28 | 2020 | FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERINGKAT OBLIGASI PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI Irene & Rousilita Suhendah Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / Vol.2 Edisi Oktober 2020 : 1818 - 1826 | | |
| 29 | 2020 | Investment Decision : The Case of Indonesian Manufacturing Companies Rousilita Suhendah1* , Nathania Nathania2 8th International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2019) UNTAR Advances in Economics, Business and Management Research, volume 145,pp.207-212 Atlantis Press 2020 | | |
| 30 | 2021 | TQM, Entrepreneurial Orientation, Innovation, and Organizational 32Performance in Indonesian Palm-Oil Industry Rousilita Suhendah1* , Maria Angelica Brigita | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Proceedings of the Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020) Advances in Economics, Business and Management Research, volume 174, pp. 484-493 Atlantis Press 2021 | | |
| 31 | 2021 | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur *Rohit, Rousilita Suhendah* Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume III No. 1/2021 Edisi Januari Hal: 146-154 | | |
| 32 | 2021 | FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FIRM VALUE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI Natanael dan Suhendah: Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume III No. 1/2021 Edisi Januari Hal: 331-338 332 | | |
| 33 | 2021 | FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN KEUANGAN Wijaya dan Suhendah , Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume III No. 2/2021 Edisi April Hal: 523-532 523 | | |

**F. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan /Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir**

| No | Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar | Judul Artikel Ilmiah | Waktu dan Tempat |
|---|---|---|---|
| 1 | Seminar Nasional Akuntansi & Bisnis (SNAB) | Pengaruh Informasi Asimetri, Kinerja Masa Kini Dan Kinerja Masa Depan Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public dari tahun 2006-2008 | 27 Maret 2012, Universitas Widyatama, Bandung |
| 2 | Seminar Nasional Akuntansi & Bisnis (SNAB) | Pengaruh Pengungkapan Laporan Keuangan dan Asimetri Informasi terhadap *Cost of Equity Capital* Perusahaan Go Public di BEI Tahun 2006-2008 | 27 Maret 2012, Universitas Widyatama, Bandung |
| 3 | Seminar Internasional dan Simposium Akuntansi Nasional (SISAN) | *Intellectual Capital* dan *Business Performance* Pada Perusahaan *Knowledge Based* dengan Model Diamond | 4-5 Juni 2012 Universitas Muhammadiyah, Jogja |
| 4 | Seminar Nasional Akuntansi (SNA) XV | Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Penilaian Pasar pada Perusahaan yang *Go Public* di Indonesia pada Tahun 2005-2007 | 20-23 September 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 5 | Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) ke-2 | Investigasi Model *Pecking OrderTheory* dan *Static Order Trade Off* pada Perusahaan Property dan Real Estate | 17-18 Mei 2013 Politeknik Negeri Bali |
| 6 | Seminar Nasional & Call for Paper Forum Manajemen Indonesia (FMI) ke 5 | Investigasi Pengaruh Model Pengukuran *Earning Management* Terhadap *Cost of Equity Capital* Pada Perusahaan *Knowledge Based* | 23-24 Oktober 2013, Pontianak |
| 7 | 3rd Economics and Business Research Festival | Investigasi Pengaruh *Environmental Performance* dan *Political Visibility* Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* | 13 november 2014, UKSW Salatiga |
| 8 | 1st National Conference on Business, Management, and Accounting: Bridging the Gap between Theory and Practice | Pengujian *Environmental Performance* Terhadap *Economic Performance* Pada Perusahaan Manufaktur di BEI (penelitian bersama Melinda Haryanto) | Universitas Pelita Harapan, Karawaci, Tangerang Banten pada tgl 19 Maret 2015. |
| 9 | Simposium Nasional Akuntansi Vokasi ke 5 Di Makasar pada tgl 12-14 Mei 2016. | Pengaruh*Intellectual Capital* Terhadap *Earnings Quality* | Poltek Ujung Pandang, 12-14 Mei 2016 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 10 | Konferensi Ilmiah Akuntansi IV | Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Leverage, Cash Flow dan Growth Opportunities terhadap Corporate Investment (penelitian bersama Irena Estrella) | Universitas Pancasila, 2-3 Maret 2017 Jakarta |
| 11 | *The 6th International Accounting Conference* | *What Do the Effect on Corporate Investment*? | Hotel Tentrem Yogya, 27-29 Agustus 2017 |
| 12 | Konferensi Ilmiah Akuntansi V | Determinan *Earnings Quality (*penelitian bersama Nada) | STEI Rawamangun tgl 1-2 Maret 2018 |
| 13 | The 1th International Conference and Call for Papers "Insuring Sustainable Business Strategy" (ISBS) | *Analysis CSR And Environmental Performance Report On Financial Performance: An Empirical Study For PROPER Ranking Manufacturing In Indonesia* (penelitian bersama Hendro Lukman dan Jesica) | Semarang 15 November 2018 |
| 14 | SNAV ke 8 Polsri Palembang,18-20 Juni 2019 | Determinan Kecurangan Laporan Keuangan | |
| 15 | Ticash Jakarta Untar 27-28 Juni 2019 | TQM, Entrepreneurial Orientation, Innovation and Organizational Performance at Indonesian Palm Oil Industries ( Penelitian bersama Maria Brigita Angelia ) | |

**G. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

| No | Judul Buku | Tahun | Jumlah Halaman | Penerbit |
|---|---|---|---|---|
| | | | | |

**H. Pengalaman Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir**

| No | Judul /Tema HKI | Tahun | Jenis | Nomor P/ID |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Pelatihan Akuntansi Digital Melalui Aplikasi Keuangan Buku Kas Untuk UMKM batik | 2021 | Poster | 000261350 |
| 2 | Strategi Pengembangan Usaha Terpadu Bagi Penjual Batik Lawasan | 2021 | Poster | 000261357 |
| 3 | Strategi Generik | 2021 | Kuliah | 000259844 |

**I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/ Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5Tahun Terakhir**

| No | Judul /Tema/ Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan | Tahun | Tempat Penerapan | Respon Masyarakat |
|---|---|---|---|---|
| | | | | |

**J. Pengalaman yang pernah diraih dalam 10 tahun terakhir ( dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainya)**

| No | Jenis Penghargaan | Institusi Pemberi Penghargaan | Tahun |
|---|---|---|---|
| 1 | Best Paper Award pada SISAN / Seminar Internasional dan Simposium Akuntansi Nasional | Universitas Muhammadiyah Yogyakarta | 2012 |

Jakarta, 15 November 2021

Rousilita Suhendah, SE.MSi.Ak.CA

**Identitas Diri Anggota Mahasiswa**

Nama : Irma Christiawati Nugraheni

NIM : 125194021

**Identitas Diri Anggota Mahasiswa**

Nama : Adrianus Rangga

NIM : 125194004

**Identitas Diri Anggota Mahasiswa**

Nama : Tiara Christie

NIM : 125194042

**LAMPIRAN 2**

**Luaran Wajib**

ABDIMAS

**Artikel Senapenmas 2021 (Jurnal Bhakti Muara Indonesia-Untar)**

# PELATIHAN AKUNTANSI BIAYA UNTUK MENGHITUNG HARGA POKOK BAJU TENUN PADA UMKM GO NADS

**Rousilita Suhendah[1], Irma Christiawati N[2],Adrianus Rangga[3] dan Tiara Christie [4]**

[1]Program Studi Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email:rousilitas@fe.untar.ac.id
[2] Program Studi Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: irmachristiawatin@gmail.com
[3]Program Studi Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: adrianusranggaemaputra@gmail.com
[4]Program Studi Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: tiarachristie20@gmail.com

**ABSTRACT**

*The basic human need other than food is the need for clothing. Clothing used by humans has developed along with creating culture, function, and fashion. Clothing made by world and local designers lately uses traditional Indonesian fabrics such as NTT woven fabrics and Sumba woven fabrics. This traditional cloth has different motifs and patterns in each region which shows the uniqueness of the regional culture. The process of making traditional cloth is very complicated, and it is causing the price of traditional cloth very expensive. This makes the price of clothes using traditional Indonesian fabrics expensive and used by the upper-middle class. Clothing made from traditional Indonesian fabrics cannot enter the lower-middle-class market. Go Nads saw existing opportunities to make the clothes with traditional Indonesian fabrics. She sold the clothes at competitive prices and the quality is no less competitive with those made by local designers. However, in running this business, the owner of Go Nads sets the selling price of the clothes he makes based on estimates. Therefore, the Untar team gives cost accounting training to calculate the cost of woven clothes made by Go Nads. The purpose of this activity is so that Go Nads owners can calculate the cost of production and set the right selling price so they can earn a profit. The method used is the lecture. The results of this activity show that Go Nads can calculate production prices and selling prices after being provided with assistance and training in calculating the cost of goods by the Untar team.*

**Keywords**: cost of production, selling price, woven

**ABSTRAK, 10 pt**

*Kebutuhan dasar manusia selain pangan adalah kebutuhan pakaian. Pakaian yang digunakan manusia mengalami perkembangan beriringan dengan perkembangan budaya, fungsi, dan mode. Pakaian yang dibuat oleh para perancang dunia maupun lokal akhir- akhir ini menggunakan bahan kain yang diangkat dari wastra Indonesia seperti kain tenun NTT dan tenun Sumba. Kain tradisional ini memiliki motif dan corak berbeda di setiap daerah yang menunjukkan keunikan budaya daerah. Proses pembuatan kain tradisional yang rumit, menyebabkan harga kain tradisional sangat mahal. Ini membuat harga pakaian yang menggunakan kain tradisional atau wastra Indonesia mahal harganya dan dipakai oleh golongan menengah ke atas. Pakaian yang dibuat dari kain wastra Indonesia tersebut tidak dapat memasuki pasar kalangan menengah ke bawah. Keadaan ini dilihat oleh UMKM Go Nads dengan memanfaatkan peluang yang ada untuk membuat baju dengan kain wastra Indonesia. Baju yang dibuatnya dijual dengan harga kompetitif dan kualitas yang tidak kalah bersaing dengan buatan perancang lokal. Namun dalam menjalankan usahanya ini, pemilik UMKM Go Nads menetapkan harga jual dari baju yang dibuatnya atas dasar estimasi. Oleh karena itu tim PKM Untar mengadakan pendampingan dan pelatihan akuntansi biaya untuk menghitung harga pokok baju tenun yang dibuat oleh UMKM Go Nads. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar pemilik UMKM dapat menghitung harga pokok produksi dan*

*menetapkan harga jual yang tepat sehingga mampu memperoleh laba. Metode yang digunakan adalah ceramah. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa UMKM Go Nads dapat menghitung harga produksi dan harga jual setelah diberikan pendampingan dan pelatihan penghitungan harga pokok oleh tim PKM Untar.*

**Kata kunci**: harga produksi, harga jual, tenun

## 1. PENDAHULUAN

Kebutuhan dasar manusia selain pangan adalah kebutuhan akan pakaian. Setiap orang membutuhkan pakaian yang berfungsi untuk melindungi tubuh dari panas matahari di siang hari dan udara dingin di malam hari. Pakaian berfungsi sebagai suatu simbol budaya atau tradisi di suatu daerah yang menunjukkan status orang yang menggunakannya. Pakaian memiliki pergeseran fungsi mengikuti perkembangan jaman yang menunjukkan tingkat kedudukan atau status sosial pemakainya.

Pakaian selalu digunakan oleh tiap manusia dari jaman ke jaman. Pakaian yang digunakan manusia mengalami perkembangan beriringan dengan perkembangan budaya, fungsi, dan mode. Bahan pembuat pakaian pun mengalami perubahan dari masa ke masa mulai dari serat tanaman dan hewan, kemudian berkembang dari bahan sintetis. Serat sintetis dan mineral lain sebagai pembuat pakaian baru dikenal pada abad ke-20 seiring dengan perkembangan pengetahuan manusia dan teknologi.

Perkembangan fashion saat ini begitu beragam dengan menggunakan beraneka bahan, motif dan model tertentu yang sesuai dengan trend yang berlaku di dunia. Perubahan fashion dari satu periode ke periode berikutnya menunjukkan adanya perubahan gaya berpakaian yang menjelaskan adanya suatu popularitas dari mode pakaian.

Pakaian yang dibuat oleh para perancang dunia maupun lokal akhir- akhir ini menggunakan bahan kain yang diangkat dari wastra Indonesia seperti kain tenun ikat, batik, ulos, songket, tenun rang-rang, tenun buna, tenun imam, tenun bulu, lurik, jumputan dan kain tradisional lainnya. Kain tradisional ini memiliki motif dan corak berbeda di setiap daerah yang menunjukkan keunikan budaya daerah tersebut.

Proses pembuatan kain tradisional melalui beberapa tahapan yang rumit, membutuhkan waktu lama dan pewarnaan alami, menyebabkan harga kain tradisional sangat mahal. Ini membuat harga pakaian yang menggunakan kain tradisional atau wastra Indonesia mahal harganya dan dipakai oleh golongan menengah ke atas. Pakaian yang dibuat dari kain wastra Indonesia tersebut tidak dapat memasuki pasar kalangan menengah ke bawah. Keadaan ini dilihat oleh seorang ibu dan memanfaatkan peluang yang ada dengan membuka usaha membuat baju dengan kain wastra Indonesia dengan harga kompetitif dan kualitas yang tidak kalah bersaing dengan buatan perancang lokal.

Perjalanan usahanya menekuni pembuatan pakaian dengan bahan kain tradisional ini cukup panjang dan proses yang tidak disengaja. Jiwa usaha entrepreneurnya mulai tergelitik pada saat membantu usaha kedua orang tuanya dengan menjaga sebuah toko baju milik orang tuanya. Di sela waktu senggangnya menjaga toko, terbersit untuk menjual baju secara online. Kesempatan ini digunakan untuk mulai memfoto baju-baju di tokonya dan dijual secara online melalui media sosial. Baju-baju tersebut ternyata diminati oleh banyak konsumen. Ini membuat baju-baju tersebut laku di pasar online dan menambah pendapatan.

Pada saat menjual pakaian secara online, tak sengaja melihat baju yang terbuat dari wastra Indonesia dipakai oleh kalangan tertentu yang membuatnya mulai menyukai baju berbahan kain tradisional dan ingin membuat sendiri baju berbahan kain tradisional. Proses membuat baju berbahan kain tradisional ini dimulai dengan mencari kain-kain tradisional lewat media sosial dan memberdayakan seorang karyawan sebagai penjahit untuk membuat baju dengan kain tradisional. Desain atau pola baju yang dibuatnya adalah merupakan kreasi dari ibu rumah tangga ini dengan mengkombinasikannya dengan kain tradisional dan kain lainnya.

Naluri untuk berwirausahanya semakin tinggi dan mulai menekuni usaha membuat baju berbahan kain tradisional dengan harga yang lebih murah dan kompetitif dibandingkan dengan harga dari penjual lainnya. Usaha membuat baju berbahan dasar kain tradisional Indonesia seperti tenun dan batik ini dibuat untuk memenuhi baju *ready stok*, dan pesanan konsumen dengan disain yang dibuat sendiri oleh

konsumen atau ide desain darinya. Beberapa baju yang berbahan kain tradisional yang dibuat oleh usaha Go Nads ada pada Gambar 1.1

Gambar 1 Baju Berbahan Kain Tradisional Wastra Indonesia

Semua kegiatan usaha ini dilakukannya sendiri, dan hanya dibantu oleh seorang karyawan yang bekerja sebagai penjahit untuk menjahit baju berbahan kain tradisional. Keterbatasan ini membuatnya hanya mampu menyediakan baju *ready stock* dalam jumlah yang kecil karena adanya keterbatasan modal. Skala pemasaran kegiatan usahanya juga masih tergolong kecil dengan manajemen usaha yang sederhana. Pencatatan keuangan usaha dan keluarga masih belum dipisah dan belum ada manajemen keuangan yang teratur dan sistematis. Ini menyebabkan kesulitan bagi pemilik usaha Go Nads untuk mengukur kinerja usaha kecilnya ini. Usaha Go Nads belum mempunyai catatan keuangan dan laporan keuangan sehingga kinerja usaha kecinya ini tidak dapat dievaluasi untuk pengembangan usahanya.

Menurut Weygand et al. (2018), ada berbagai bentuk perusahaan dalam dunia usaha yaitu perusahaan perseorangan, persekutuan (firma) dan korporasi atau perseroan terbatas. Apabila dilihat usaha Go Nads ini termasuk sebagai usaha perseorangan. Kieso et al (2019) menjelaskan bahwa satu unit usaha harus membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas atau laporan saldo laba, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Usaha Go Nads tergolong ke dalam usaha mikro, kecil dan menengah sehingga pembuatan laporan keuangan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM, IAI, 2018). SAK EMKM ini mensyaratkan bahwa UMKM minimum membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode dan catatan atas laporan keuangan. Usaha mikro yang dimiliki oleh Go Nads ini juga tergolong jenis usaha manufaktur.

Warren dan Tayler (2019) menjelaskan bahwa usaha manufaktur adalah suatu usaha yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi melalui proses produksi. Usaha Go Nads menggunakan bahan baku kain tradisional yang diproses melalui kegiatan menjahit sampai menjadi pakaian etnik berbahan wastra Indonesa. Jika melihat dari kegiatan usaha UMKM Go Nads maka perhitungan biaya untuk sebuah baju dapat dikumpulkan atas dasar pesanan pelanggan. Pesanan pelanggan yang satu tentunya berbeda dengan dengan pesanan pelanggan lainnya, sehingga perhitungan biaya produksi untuk membuat baju berbeda untuk setiap pesanan pelanggan.

Menurut Hongren, et al. (2018) perhitungan harga pokok produksi dibagi menjadi dua yaitu harga pokok pesanan dan harga pokok proses. Metode harga pokok pesanan adalah suatu metode yang menghitung biaya produksi yang terjadi dan dikumpulkan untuk setiap pesanan. Harga pokok produksi per unit adalah dihitung dengan cara membagi total biaya produksi yang terjadi untuk masing-masing pesanan dibagi dengan jumlah unit produk yang dipesan.Metode harga pokok proses adalah suatu metode yang mengumpulkan biaya produksi untuk setiap proses produksi dalam jangka waktu tertentu. Biaya produksi atas dasar proses ini dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu selama waktu atau periode tertentu, dengan jumlah produk yang dihasilkan dari proses tersebut selama jangka waktu tersebut (Mowen et al., 2016 )

Harga jual baju berbahan kain tradisional yang dibuat oleh Go Nads ditetapkan atas dasar estimasi biaya produksi. Pemilik usaha mengestimasi laba yang diperoleh sebesar 15%-50% tergantung tingkat

kerumitan dan jenis bahan yang digunakan. Penentuan harga pokok produksi belum dihitung dengan cermat karena masih menggunakan perkiraan dari masing-masing biaya yang terjadi pada saat membuat baju etnik.

Carter et .al (2015) menjelaskan bahwa biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik Biaya produksi merupakan biaya yang berhubungan dengan proses produksi pengubahan barang sampai barang tesebut siap untuk untuk dijual. Pada UMKM pembuatan baju etnik ini, pemilik tidak memahami klasifikasi dari biaya produksi. Ini berakibat pemilik tidak mengetahui dengan pasti berapa jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk membuat sebuah baju etnik. Biaya produksi yang tidak diketahui dengan jelas ini menyebabkan penentuan harga poko produksi dan harga penjualan pun tidak dapat dibuat secara andal. Semua ditentukan atas dasar estimasi berdasarkan insting dari pemilik.

Dari permasalahan mitra yang dikemukakan oleh pemilik kepada Tim PKM Untar serta pengamatan yang dilakukan oleh Tim PKM Untar, maka secara garis besar permasalahan mitra akan dibagi menjadi beberapa yaitu :

1. Keuangan keluarga dan keuangan usaha masih dicampur jadi satu, sehingga pemilik Go Nads tidak dapat mengetahui jumlah pendapatan usaha. Pemilik beranggapan karena usaha pribadi jadi tidak perlu memisahkan catatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. .
2. Semua kegiatan proses pembuatan baju etnik dilakukan sendiri, mulai dari pembelian kain tenun atau batik sampai pada kegiatan menjual baju yang telah selesai dibuat, kecuali pada kegiatan menjahit.
3. Pemilik masih menentukan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan atas dasar estimasi pada saat menjual baju berbahan kain tradisional. Pemilik belum memahami biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

## 2. METODE PELAKSANAAN PKM

Tahapan kegiatan PKM ini dilakukan secara daring melalui media video whatsapp, zoom yang dilakukan secara sistematis dan terjadwal yang dibagi dalam beberapa kali pertemuan. Kegiatan PKM ini memiliki target agar pemilik UMKM Go Nads dapat mengerti serta memahami akuntansi biaya khususnya akuntansi untuk menghitung biaya produksi, harga pokok produksi dan harga pokok penjualan baju berbahan kain tradisional yang dibuat olehnya.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan tentang akuntansi biaya perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan dilakukan dalam beberapa pertemuan yang dilakukan secara daring. Pertemuan pertama yang dilakukan oleh tim Untar adalah memberikan materi tentang perbedaan akuntansi biaya dengan akuntansi keuangan, dan mengenalkan biaya produksi yang digunakan untuk membuat produk pakaian yang dibuat secara pesanan. Setelah pemilik UMKM Go Nads memahami tentang biaya produksi, maka Tim PKM Untar akan memberikan pelatihan kedua mengenai perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan.

Materi pelatihan dikirimkan lewat email ke pemilik UMKM Go Nads agar pemilik UMKM dapat membaca materi terlebih dulu sehingga pada saat pelatihan ada diskusi mengenai materi akuntansi biaya yang hendak disampaikan oleh tim PKM Untar. Pemberian materi pelatihan akuntansi biaya ini dapat memberikan pemahaman bagi pemilik Go Nads bahwa perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan dari produk pakaian yang dibuat oleh UMKM perlu dihitung, sehingga UMKM Go Nads mengetahui jumlah laba yang diperoleh untuk satu periode. Pemberian pelatihan tentang materi akuntansi biaya berupa perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan UMKM ini bertujuan agar pemilik UMKM Go Nads dapat menghitung harga pokok produksi dan harga pokok penjualan dari satu unit pakaian yang dibuatnya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan biaya produksi baju yang berbahan kain tradisional dapat diukur dengan memahami komponen biaya yang dibutuhkan untuk membuat baju tersebut. Biaya yang digunakan untuk membuat suatu produk (baju) disebut biaya produksi atau *manufacturing cost*. Biaya produksi untuk membuat baju yang dibuat oleh UMKM Go Nads ini dikumpulkan berdasarkan pesanan dari masing-masing konsumen. Ini berarti setiap pesanan baju dari kosumen memiliki harga pokok produk yang berbeda tergantung desain, kain yang digunakan dan kerumitan model baju yang dibuat.

Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku langsung (*direct material cost*) adalah biaya bahan baku yang digunakan untuk membuat sebuah produk. Bahan baku yang digunakan oleh UMKM Go Nads untuk membuat sebuah baju umumnya terdiri dari kain katun, brokat, lurik, kaos, tenun Sumba, tenun NTT, tenun rang-rang Lombok, Songket Bali, tenun Imam, selendang tenun NTT, batik cap, batik tulis, dan tenun Jepara. Kain-kain ini digunakan untuk membuat baju pesanan pelanggan dari UMKM Go Nads. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang digunakan untuk membayar tenaga kerja langsung yang mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung pada usaha Go Nads ini adalah upah atau ongkos yang memotong kain dan menjahitnya menjadi baju (ongkos penjahit). Biaya overhead pabrik adalah biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang terjadi dalam proses produksi. Biaya overhead pabrik yang dikeluarkan oleh usaha Go Nads adalah biaya bahan baku tidak langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung meliputi biaya benang, kancing, zipper (resleting), dan label.

Informasi yang diperoleh dari UMKM Go Nads untuk membuat sebuah blouse katun dengan kombinasi selendang tenun NTT (Gambar 2) adalah harga kain katun per meter @ Rp 55.000,harga selendang tenun NTT (satu selendang dapat dibuat 2 blouse) @ Rp. 75.000, bahan bahan pelengkap untuk membuat baju seperti kancing baju biasa Rp 9.000 (200 kancing), benang jahit Rp.13.500 untuk panjang 5000 yard ( 1 blouse membutuhkan benang 0.6 cone atau 55 yard ), ongkos jahit @ Rp. 65.000 (tergantung kerumitan), label Rp. 95.000 ( per 20 meter, label ukuran 2 cm). Laba diestimasi 15-50% dari harga pokok tergantung kombinasi tenun atau jahit, kerumitan desain dan pemakaian kain furing. Dari informasi tersebut dapat dihitung harga sebuah baju blouse katun kombinasi tenun NTT ( kancing satu di belakang) seperti pada Tabel 2.1.

Gambar 2 Blouse Tenun NTT Gambar 3 Jaket Tenun Sumba Alam , Tenun Pahikung Sumba dikombinasi Brokat

Tabel 1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Atas Dasar Pesanan
(Blouse Kombinasi Tenun NTT dengan Katun )

| Keterangan | Kebutuhan | Harga Rp | Jumlah Rp |
|---|---|---|---|
| Kain katun | 1,5 meter | 55.000 | 82.500,0 |
| Selendang tenun NTT | 0,5 selendang | 75.000 | 37.500,0 |
| Total | | | 120.000,0 |
| Upah karyawan menjahit | 1 orang | 65.000 | 65.000,0 |
| Total | | | 65.000,0 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Benang | 55 yard | 13.500 per 5000 yard | 148,5 |
| Kancing | 1 unit | 9.000 per 200 kancing | 45,0 |
| Label | 1 unit ukuran 2 cm | 95.000 per 20 meter | 95,0 |
| Total | | | 288,5 |
| Total Biaya Produksi | | | 185.288,5 |

Sumber : data diolah

Tabel 1 yang menunjukkan perhitungan harga pokok produksi sebuah blouse yang berbahan kain katun dengan kombinasi selendang tenun NTT sebesar Rp. 185.288,5. UMKM Go Nads menawarkan harga jual blouse tersebut kepada konsumennya sebesar Rp. 157.000. UMKM Go Nads akan mendapatkan kerugian sebesar Rp 28.288,5 ( Rp 157.000-Rp. 185.288,5) atau rugi 15,3 % dari harga produksi. Apabila UMKM Go Nads menetapkan laba sebesar 15% dari harga pokok produksi seharusnya Go Nads menjual baju yang dibuatnya dengan harga Rp. 213.081,775.

Dari perhitungan harga pokok produksi baju yang dibuat oleh Go Nads menunjukkan bahwa UMKM Go Nads belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi yang tepat. Laba yang semula diperkirakan akan diperoleh sebesar 15% dari hasil usahanya, setelah dihitung kembali ternyata menimbulkan kerugian sebesar 15,3%.

Informasi lainnya yang diperoleh dari UMKM Go Nads adalah mengenai biaya pembuatan dari sebuah jaket yang menggunakan kain pasmina tenun Sumba alam yang dikombinasi dengan kain brokat (Gambar 3) sebagai berikut : harga kain brokat per meter @ Rp 65.000, harga pasmina tenun Sumba (satu pasmina dapat dibuat 2 jacket ) @ Rp. 400.000, kain katun per meter @ Rp.55.000, bahan kaos per meter @ Rp. 35.000 (untuk list), bahan bahan pelengkap untuk membuat jacket, benang jahit Rp.10.000 untuk panjang 500 yard ( 1 jaket membutuhkan benang 1,2 cone atau 110 yard ), ritsleting/zipper bolak balik ykk 60 cm @Rp 280.000 per 12 pieces, ongkos jahit @ Rp. 100.000 (tergantung kerumitan), label Rp. 95.000 ( per 20 meter, label ukuran 2 cm). Perhitungan harga pokok produksi jaket tenun Sumba kombinasi brokat ada pada Tabel 2

Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Atas Dasar Pesanan

(Jaket Tenun Sumba Alam Kombinasi Brokat )

| Keterangan | Kebutuhan | Harga Rp | Jumlah Rp |
|---|---|---|---|
| Kain katun | 0,75 meter | 55.000 | 41.250,0 |
| Kain Brokat | 1 meter | 65.000 | 65.000,0 |
| Pasmina tenun Sumba Alam | 0,5 selendang | 400.000 | 200.000,0 |
| Kain kaos | 0,25 meter | 35.000 | 8.750,0 |
| Total | | | 315.000,0 |
| Upah karyawan menjahit | 1 orang | 100.000 | 100.000,0 |
| Total | | | 100.000,0 |
| Benang | 110 yard | 10.000 per 500 yard | 2.200,0 |
| Ritsleting | I unit | 280.000 per 12 unit | 23.333,3 |
| Label | 1 unit ukuran 2 cm | 95.000 per 20 meter | 95,0 |
| Total | | | 25.628,3 |
| Total Biaya Produksi | | | 440.628,3 |

Sumber : data diolah

Tabel 2 yang menunjukkan perhitungan harga pokok produksi sebuah jaket Tenun Sumba alam dengan kombinasi brokat sebesar Rp. 440.628,3. UMKM Go Nads menawarkan harga jual blouse tersebut kepada konsumennya sebesar Rp. 400.000. UMKM Go Nads akan mendapatkan kerugian sebesar Rp 40.628,3 ( Rp 400.000-Rp. 440.628,3 ) atau rugi 9,2 % dari harga produksi. Apabila UMKM Go Nads menetapkan laba sebesar 15% dari harga pokok produksi seharusnya Go Nads menjual baju yang dibuatnya dengan harga Rp.506.722,545.

Dari perhitungan harga pokok produksi atas dasar pesanan untuk 2 produk yang dihasilkan oleh Go Nads di atas menunjukkan bahwa UMKM Go Nads belum mampu menghitung harga pokok produksi yang benar, sehingga penetapan harga jual produk juga keliru. Harga jual produk yang semula diperkirakan mendapatkan keutungan, namun mengalami kerugian.

## 4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim Untar untuk UMKM Go Nads yang memproduksi blouse dan jaket dari kain tradisional Indonesia yaitu tenun Sumba mendapat apresiasi yang sangat baik dari pemilik UMKM Go Nads. Selama ini perhitungan harga jual yang ditetapkan oleh UMKM ini masih berupa estimasi sehingga penetapan harga jual produk masih keliru. Pemahaman mengenai perhitungan harga pokok produksi yang masih kurang membuat penetapan harga jual yang semula diperkirakan menghasilkan keuntungan malahan mendapat kerugian. Melalui kegiatan PKM ini pemilik Go Nads mampu menghitung harga pokok produksi dan menetapkan harga jual, sehingga pemilik dapat mengetahui jumlah keuntungan yang diperoleh dari produksi atas dasar pesanan untuk setiap produk yang dihasilkannya. Dengan demikian pemilik juga dapat mengetahui jumlah omset penjualan serta laba yang diperoleh selama satu bulan.

Keberlanjutan dari hasil PKM ini adalah pemilik UMKM Go Nads dapat menghitung harga pokok produksi dan harga jual yang tepat sehingga hasil dari usaha yang dikelolanya mampu memperoleh keuntungan dan dapat mengembangkan usahanya sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha

**Ucapan Terima kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, juga kepada Mitra UMKM Go Nads yang telah mengijinkan Tim PKM Untar untuk melakukan kegiatan ini serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuannya demi kelancaran pelaksanaan kegiatan ini

## REFERENSI

Carter, W. K., Hwang, J. F., & Chow, S. T. (2015). Cost Accounting. An Asia Edition. Singapore, Cengage Learning Asia Pte Ltd.

Hongren, C.T., Datar S., Datar S.M., Rajan M.V., & Rajan M (2018). Horngren's Cost Accounting: A Managerial Emphasis, 16th edition, Pearson

Ikatan Akuntan Indonesia (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah, IAI: Jakarta.

Mowen, M.M., Hansen, D.R., & Heitger,D.L.(2016). Cornerstones of managerial accounting 6th Edition, Cengage Learning

Warren, C & Tayler W.B.(2019). Managerial Accounting, 15th Edition, Cengage Learning

Weygandt J.J., Kimmel P.D., & Kieso, D.E. (2018). Financial Accounting with International Financial Reporting Standards, 4th Edition, Wiley.

# LAMPIRAN 3

## Foto Kegiatan PKM dan Foto Sebagai Pemakalah Senapenmas

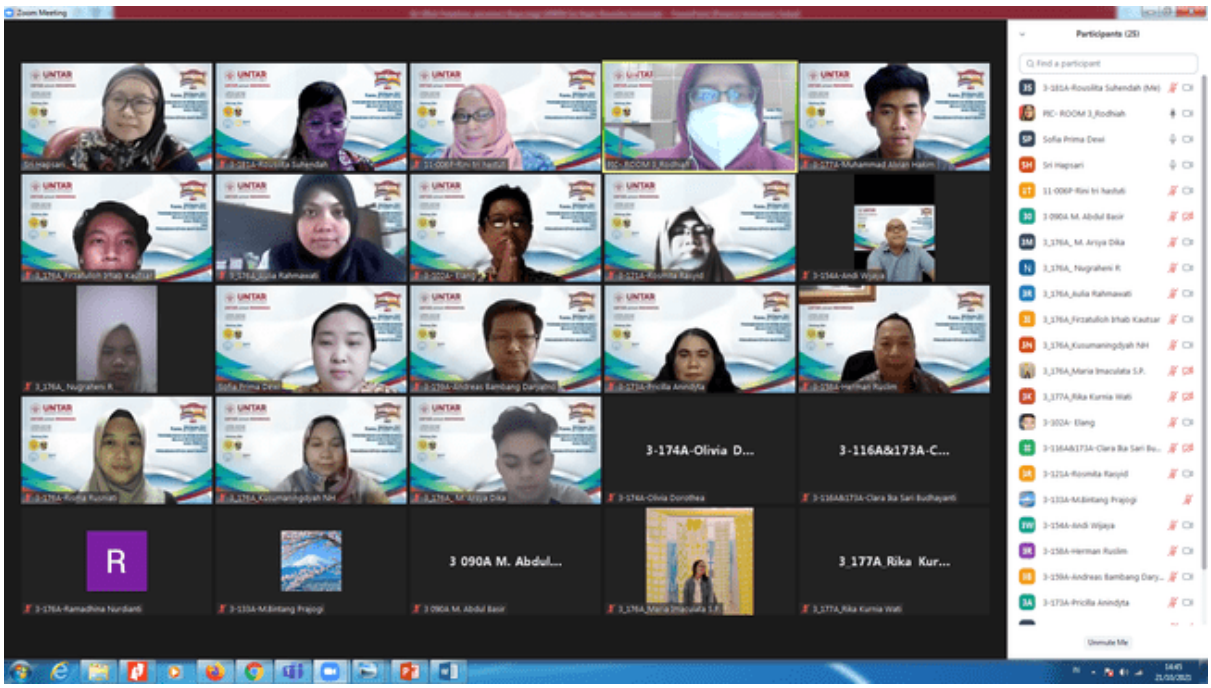

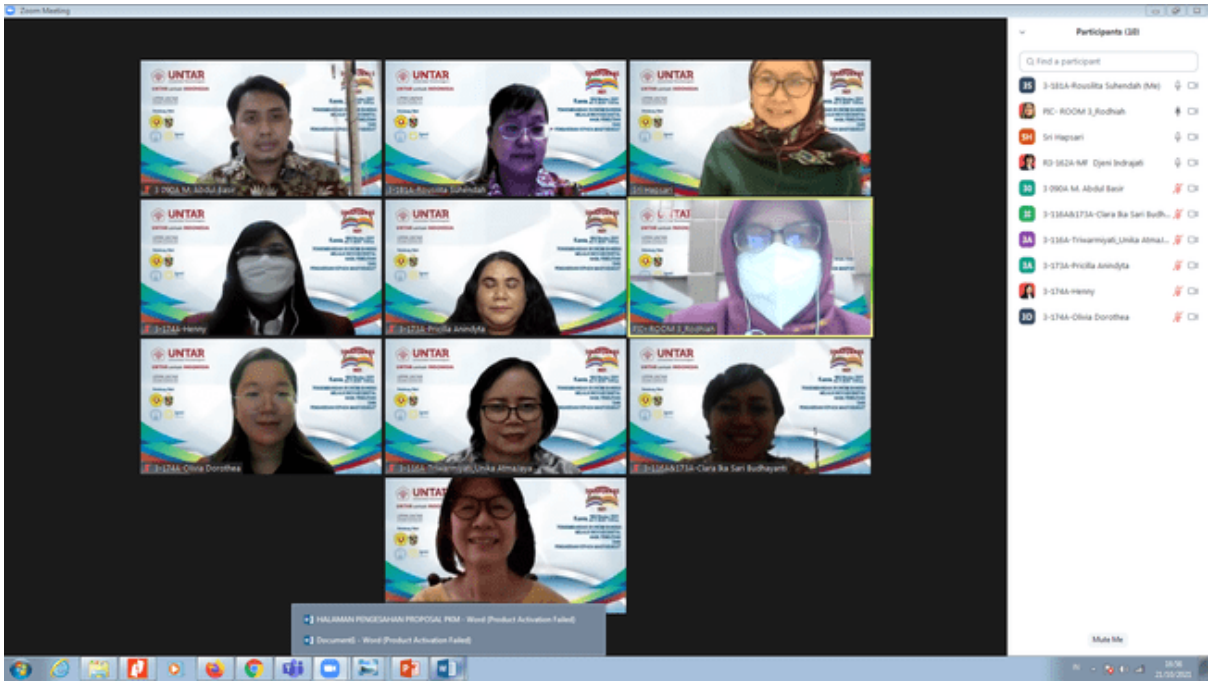
Zoom Meeting
UNTAR
Participants (18)
Find a participant
3-181A-Rousilita Suhendah (Me)
PSC - ROOM 3_Rodhiah
Sri Hapsari
RD-162A-MF Djeni Indrajati
3-0904-M. Abdul Basir
3-116AB171A-Clara Ika Sari Budh...
3-116A-Triwarmoyati_Unika Atma...
3-173A-Pricilla Anindyta
3-174A-Henny
3-174A-Olivia Dorothea
Mute Me
HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL PKM - Word (Product Activation Failed)
Document1 - Word (Product Activation Failed)

# LAMPIRAN 4

Materi Pelatihan

## Akuntansi Keuangan

- Akuntansi keuangan digunakan untuk mencatat transaksi dan melaporkan informasi keuangan tentang kinerja keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.
- Tujuan pembuatan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan perusahaan kepada pemangku kepentingan perusahaan dan masyarakat umum.
- Transaksi keuangan dicatat berdasarkan IFRS ( International Financial Reporting Standard).

## Akuntansi Biaya/ Manajemen

- Akuntansi biaya digunakan untuk mengevaluasi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang dibagi menjadi biaya variabel dan biaya tetap.
- Akuntansi biaya membantu menentukan biaya produksi.
- Akuntansi biaya dapat digunakan untuk pembuatan anggaran dan penetapan target.

## Perbedaan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya

Tabel 4.1 Perbedaan akuntansi keuangan dengan akuntansi biaya/manajemen:

| Keterangan | Akuntansi Keuangan | Akuntansi Biaya/Manajemen |
|---|---|---|
| Pemakai utama | Pihak eksternal | Pihak internal |
| Kriteria penyusunan informasi | Dibatasi standar akuntansi | Tidak ada aturan yang mengikat (sesuai kebutuhan manajemen) |
| Jenis Informasi | Informasi keuangan | Informasi keuangan dan non-keuangan |
| Lingkup informasi | Perusahaan secara keseluruhan | Bagian dari perusahaan / divisi / segmen / departemen |
| Fokus informasi | Historis | Historis dan masa datang |
| Rentang waktu | Kurang fleksibel | Fleksibel |
| Ilmu yang mendasari | Ilmu ekonomi akuntansi | Multidiplin ilmu |
| Manfaat | Untuk pengambilan keputusan oleh pihak luar | Untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan oleh manajemen |

## Perbedaan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya

## Pengertian dan Klasifikasi Biaya

- Harga pokok (*cost*) adalah pengorbanan yang diukur dalam satuan uang untuk mendapatkan barang atau jasa yang akan memberikan manfaat di masa yang akan datang.
- Beban (*expense*) adalah harga pokok yang telah memberikan manfaat dan telah habis dimanfaatkan atau harga perolehan yang di korbankan atau perolehan pendapatan

## Pengertian dan Klasifikasi Biaya

- Biaya ada yang mudah ditelusuri ke produk dan ada yang sulit ditelusuri ke produk.
- Biaya digolongkan menjadi dua berdasarkan hubungannya dengan produk yaitu biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*).
- Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang dapat di telusuri ke produk, contoh biaya bahan baku dan biaya upah/gaji langsung.
- Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang tidak dapat secara langsung ditelusur ke produk, contoh biaya sewa peralatan pabrik dan biaya gaji manajer produksi.

## Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

- Biaya memproduksi suatu barang terdiri dari biaya produksi dan biaya non produksi.
- Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.
- Biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi yang terdiri dari biaya pemasaran dan biaya administrasi keuangan.

## Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

- Metode perhitungan harga pokok produksi dibagi menjadi dua yaitu metode harga pokok pesanan *(job order costing)* dan metode harga pokok proses (*process costing*).
- Harga pokok pesanan (*job order costing*) mengumpulkan biaya-biaya produksi atas dasar pesanan.
- Metode harga pokok proses (*process costing*) mengumpulkan biaya produksi untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu.

## Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

- Harga pokok pesanan (*job order costing*) mengumpulkan biaya-biaya produksi atas dasar pesanan yang dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.
- Metode harga pokok pesanan digunakan oleh perusahaan – perusahaan yang membuat produksinya berdasarkan pesanan, bentuk dan kualitas produk dibuat sesuai dengan keinginan pemesan seperti industri pesawat terbang, industri galang kapal, industri percetakan, industri mebel, dan industri mesin- mesin pesanan.

## Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

- Karakteristik usaha perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan adalah:

❖ Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus.

❖ Produk sesuai dengan spesifikasi pesanan yang ditentukan oleh pemesan.

❖ Produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan.

## Harga Pokok Proses (*Process Costing*)

- Harga pokok proses (*process costing*) mengumpulkan biaya produksi untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu.
- Pengumpulan biaya produksi melalui departemen/divisi/segmen yang menghasilkan produk.
- Metode harga pokok proses digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi yang berproduksi massa.
- Proses produksi dilakukan secara terus menerus dan ditujukan untuk memenuhi persediaan.

## Harga Pokok Proses (*Process Costing*)

- Karakteristik produksi bagi perusahaan yang menggunakan penentuan harga pokok proses adalah :

❖ Produk yang dihasilkan merupakan produk standar dan sama.

- Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi berisi rencana produksi untuk jangka waktu tertentu.

## Harga Pokok Produksi

- Horngren (2018) menjelaskan harga pokok produksi (*cost of goods manufactured)* adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan.
- Carter (2015) menyatakan harga pokok produksi terdiri dari tiga elemen biaya, yaitu: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.
- Informasi yang berkaitan dengan harga pokok produksi dapat digunakan sebagai dasar penentuan harga jual.

## Harga Pokok Produksi

- Biaya produksi dikelompokkan menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.
- Biaya bahan baku dibagi menjadi dua yaitu biaya bahan baku langsung (*direct material*) dan biaya bahan penolong *(indirect material)*.
- Biaya bahan baku langsung adalah biaya bahan mentah yang digunakan untuk memproduksi barang jadi seperti biaya bahan kain untuk konveksi.
- Biaya bahan penolong *(indirect material*) adalah bahan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu produk, tetapi pemakaiannya relatif kecil, atau pemakaiannya sangat rumit untuk dikenali pada produk jadi, contoh: paku dan lem kayu dalam pembuatan produk furniture.

## Harga Pokok Produksi

- Biaya Tenaga Kerja (BTK) merupakan gaji/upah karyawan bagian poduksi. Biaya Ini dibedakan menjadi biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.
- Biaya tenaga kerja langsung (BTKL) adalah gaji atau upah tenaga kerja yang dipekerjakan untuk memproses bahan menjadi barang jadi.
- Biaya tenaga kerja tidak langsung (BTKTL) merupakan gaji atau upah tenaga kerja bagian produksi yang tidak terlibat secara langsung dalam proses pengerjaan bahan menjadi produk jadi,misalnya gaji mandor.

## Harga Pokok Produksi

- Biaya Overhead Pabrik (*factory overhead cost*) adalah biaya yang timbul dalam proses produksi selain yang termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- Biaya overhead pabrik juga disebut overhead manufaktur (*manufacturing overhead*) atau biaya pabrik (*factory burden*).
- Semua biaya overhead pabrik merupakan biaya tidak langsung dari produk meliputi biaya listrik, biaya perbaikan dan perawatan peralatan pabrik, biaya asuransi untuk bangunan perusahaan, dan biaya penyusutan

## Harga Pokok Baju Tenun

- Komponen biaya yang digunakan untuk membuat blouse tenun Sumba atau NTT adalah biaya bahan baku langsung berupa kain katun dan selendsng tenun NTT atau Sumba.
- Biaya gaji penjahit merupakan biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*) yang memotong kain dan menjahitnya menjadi sebuah blose tenun.
- Biaya overhead pabrik untuk membuat blouse tenun adalah benang, label nama, kancing, resleting.

## Harga Pokok Baju Tenun

- Informasi yang diperoleh dari UMKM Go Nads untuk membuat sebuah blouse katun dengan kombinasi tenun NTT atau tenun Sumba adalah kain katun @ Rp 55.000/m, selendang tenun NTT (satu selendang dapat dibuat 2 blouse) @ Rp. 75.000.
- Bahan bahan pelengkap seperti kancing baju biasa Rp 9.000 (200 kancing), benang jahit Rp.13.500 untuk panjang 5000 yard ( 1 blouse membutuhkan benang 0.6 cone atau 55 yard), label Rp. 95.000 ( per 20 meter, label ukuran 2 cm).
- Ongkos penjahit @ Rp. 65.000,
- Laba diestimasi 15-50% dari harga pokok tergantung kombinasi tenun atau jahit, kerumitan desain dan pemakaian kain furing.

## Perhitungan Harga Pokok Produksi (Blouse Kombinasi Tenun NTT dengan Katun )

| Keterangan | Kebutuhan | Harga Rp | Jumlah Rp |
|---|---|---|---|
| Kain katun | 1,5 meter | 55.000 | 82.500,0 |
| Selendang tenun NTT | 0,5 selendang | 75.000 | 37.500,0 |
| Total | | | 120.000,0 |
| Upah karyawan menjahit | 1 orang | 65.000 | 65.000,0 |
| Total | | | 65.000,0 |
| Benang | 55 yard | 13.500 per 5000 yard | 148,5 |
| Kancing | 1 unit | 9.000 per 200 kancing | 45,0 |
| Label | 1 unit ukuran 2 cm | 95.000 per 20 meter | 95,0 |
| Total | | | 288,5 |
| Total Biaya Produksi | | | 185.288,5 |

## Perhitungan Harga Pokok Produksi (Blouse Kombinasi Tenun NTT dengan Katun )

- Perhitungan harga pokok produksi sebuah blouse yang berbahan kain katun dengan kombinasi selendang tenun NTT sebesar Rp. 185.288,5.
- UMKM Go Nads menawarkan harga jual blouse kepada konsumen sebesar Rp. 157.000.
- UMKM Go Nads akan mendapatkan kerugian sebesar Rp 28.288,5 ( Rp 157.000-Rp. 185.288,5) atau rugi 15,3 % dari harga produksi.
- Apabila UMKM Go Nads menetapkan laba sebesar 15% dari harga pokok produksi seharusnya Go Nads menjual baju yang dibuatnya dengan harga Rp. 213.081,775.

## TERIMAKASIH

Click to add subtitle

# LAMPIRAN 5

## Luaran Tambahan (Leaflet)

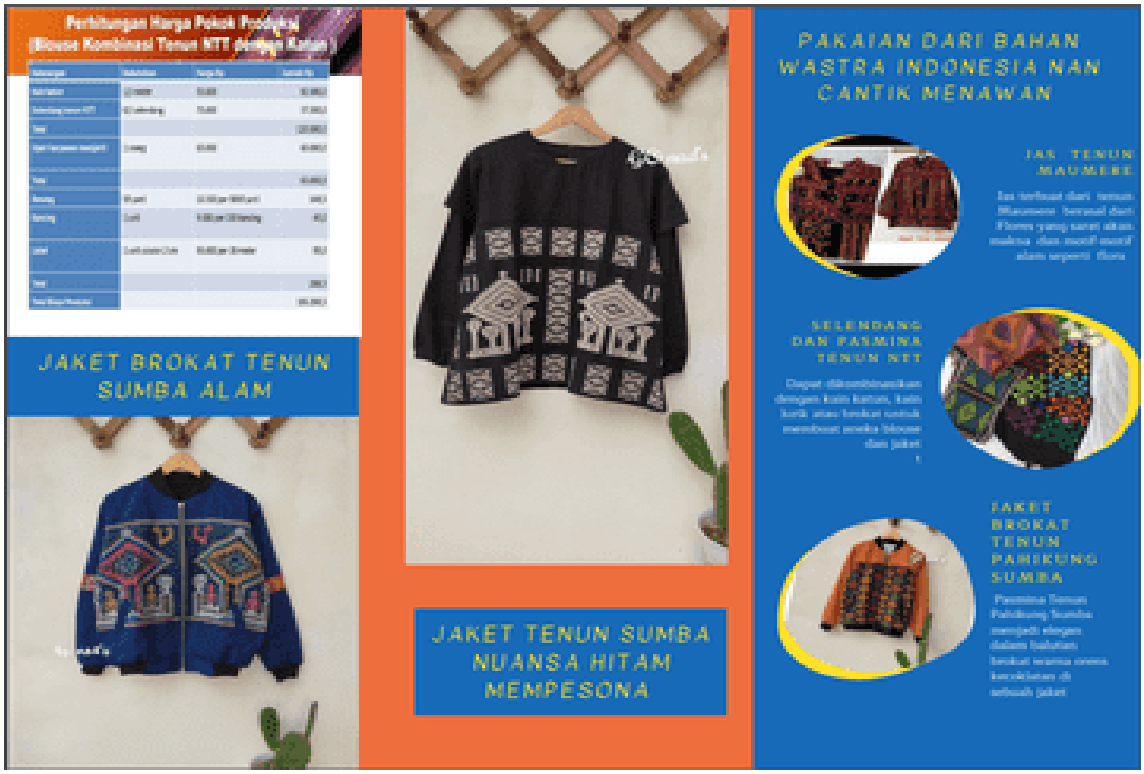

UNTAR
Universitas Tarumanagara

UNTAR untuk INDONESIA

No: 1300-Int-KLPPM/UNTAR/IX/2021

# SERTIFIKAT

DIBERIKAN KEPADA

*Rousilita Suhendah*

sebagai

**KETUA TIM**

Program Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas Tarumanagara
**Skema Reguler**, dengan judul:

**Pelatihan Akuntansi Biaya Untuk Menghitung Harga Pokok Baju Tenun Pada UMKM Go Nads**

yang telah dilaksanakan pada
**Juli - Desember 2021**

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
KETUA LEMBAGA PENELITIAN DAN PKM

**Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.**